

**PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM KURIKULUM MERDEKA
(SUATU ANALISIS KEBIJAKAN DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**



**RADHIAH
NIM. 191003028**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila
DALAM KURIKULUM MERDEKA
(SUATU ANALISIS KEBIJAKAN DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)**

RADHIAH
NIM. 191003028
Program Studi Pendidikan Agama Islam

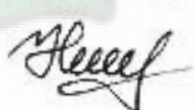
**Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam ujian Tesis**

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Silahuddin, M.Ag


Huwaida, M.Ag., Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN

PROJEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila
DALAM KURIKULUM MERDEKA
(Studi Analisis Kebijakan dalam Pendidikan Agama Islam)

RADHLIAH

NIM. 191003028

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal 18 Agustus 2023 M
2 Safar 1445 H

TIM PENGUJI

Ketua,



Dr. Azhar M. Nur, M. Pd

Penguji,



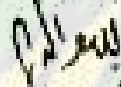
Dr. Saifulah Mhaysa, M. Ag

Penguji,



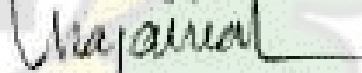
Huwaida, M. Ag., Ph. D

Sekretaris,



Salma Hayati, S.Ag., M. Ed

Penguji,



Dr. Yusra Jamali, M. Pd

Penguji,



Dr. Silshuddin, M. Ag

Banda Aceh, 21 Agustus 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Eka Sri Mulyani, MA., Ph.D

NIP. 19770219 199603 2001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang beranda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	Radhiyah
Tempat Tanggal Lahir	Sigli, 23 November 1995
Nomor Mahasiswa	191003028
Program Studi	Perubdikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesetaraan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dicantumkan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Radhiyah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk mempermudah penyusunan tesis ini, terdapat beberapa panduan yang diikuti penulis. Penulis menggunakan transliterasi sesuai dengan format yang berlaku di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sesuai dengan yang diuraikan dalam buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Tahun Akademik 2019/2020. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan. Fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Sa'</i>	Th	Te dan Ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De

ذ	<i>Zal</i>	DH	De dan Ha
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	SY	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	<i>Ta'</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	<i>Za'</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	<i>'Ain</i>	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	<i>Ghain</i>	GH	Ge dan Ha
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We

هـ / ة	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	' _	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan *W* dan *Y*

<i>Wad'</i>	وضع
<i>'Iwad</i>	عوض
<i>Dalw</i>	دلو
<i>Yad</i>	يد
<i>ḥiyal</i>	حيل
<i>ṭahî</i>	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan *ā*, *ī*, dan *ū*. Contoh:

<i>Ūlā</i>	أولى
<i>Ṣūrah</i>	صورة
<i>Dhū</i>	ذو
<i>Īmān</i>	إيمان
<i>Fī</i>	في
<i>Kitāb</i>	كتاب
<i>Siḥāb</i>	سحاب

<i>Jumān</i>	جمان
--------------	------

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

<i>Awj</i>	اوج
<i>Nawn</i>	نوم
<i>Law</i>	لو
<i>Aysar</i>	أيسر
<i>Syaykh</i>	شيخ
<i>p'Aynay</i>	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

<i>Fa'alū</i>	فعلوا
<i>Ulā'ika</i>	ألك
<i>Ūqiyah</i>	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fathā (َ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

<i>Ḥattā</i>	حتى
<i>Maḍā</i>	مضى
<i>Kubrā</i>	كبرى

<i>Muṣṭafā</i>	مصطفى
----------------	-------

7. Penulisan *alif manqūṣah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah (◌ِ) ditulis dengan *î*, bukan *îy*. Contoh:

Raḍî al-Dîn	رضي الدين
al-Miṣrî	المصري

8. Penulisan *ṭā' marbūṭah*

Bentuk penulisan *ṭā' marbūṭah* terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila *ṭā' marbūṭah* terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan *ḥā'*. Contoh:

<i>Ṣalāh</i>	صلاة
--------------	------

- b. Apabila *ṭā' marbūṭah* terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan *ḥā'*. Contoh:

al-Risālah al-Bahîyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila *ṭā' marbūṭah* ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan "t". Contoh:

<i>Wizārat al-Tarbiyah</i>	وزارة التربية
----------------------------	---------------

9. Penulisan *ḥamzah*

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

<i>Asad</i>	أسد
-------------	-----

b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.

Contoh:

<i>Mas'alah</i>	مسألة
-----------------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) *waṣal* dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

<i>Riḥlat Ibn Jubayr</i>	رحلة ابن جبیر
<i>al-Istidrāk</i>	الإستدراك
<i>Kutub Iqtanat'hā</i>	كتب أقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan *yā'* (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

<i>Quwwah</i>	قوة
<i>'Aduww</i>	عدوّ
<i>Syawwal</i>	سؤال
<i>Jaww</i>	جوّ
<i>al-Miṣriyyah</i>	المصريّة
<i>Ayyām</i>	أيام
<i>Quṣayy</i>	قصيّ

<i>al-Kasysyāf</i>	الكشاف
--------------------	--------

12. Penulisan alif lâm (لا)

Penulisan لا dilambangkan dengan “al-” baik pada لا syamsiyyah maupun لا qamariyyah. Contoh:

<i>Al-kitāb al-thānī</i>	الكتاب الثاني
<i>Al-ittiḥād</i>	الإتحاد
<i>Al-aṣl</i>	الأصل
<i>Al-āthār</i>	الآثار
<i>Abū al-Wafā'</i>	ابو الوفاء
<i>Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah</i>	مكتبة النهضة المصرية
<i>Bi al-tamām Wa al-kamāl</i>	بالتمام والكمال
<i>Abū al-Layth al-Samarqandī</i>	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

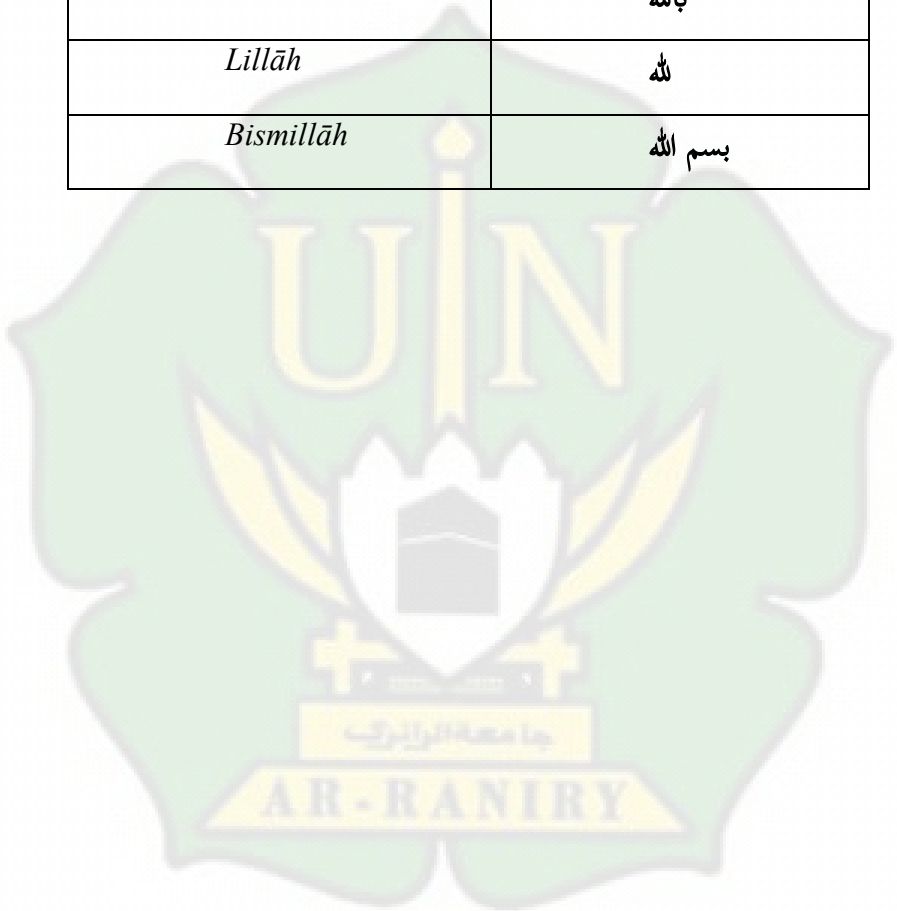
<i>Lil-Syarbaynī</i>	للشربيني
----------------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (*dal*) dan ت (*tā*) yang beriringan dengan huruf ه (*hā*) dengan huruf ذ (*dh*) dan ث (*th*). Contoh:

<i>Ad'ham</i>	أدهم
<i>Akramat'hā</i>	أكرمته

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

<i>Allāh</i>	الله
<i>Billāh</i>	بالله
<i>Lillāh</i>	لله
<i>Bismillāh</i>	بسم الله



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan petunjuk-Nya kepada umat manusia. Dengan izin Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka (Suatu Analisis Kebijakan Dalam Pendidikan Agama Islam)”. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyebarkan agama Allah SWT di seluruh dunia, sehingga ajaran Islam dapat terus diikuti hingga saat ini.

Tesis ini dibuat dan diajukan sebagai syarat untuk meraih gelar magister dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian tesis ini, penulis telah diberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui bagian pendahuluan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Eka Sri Mulyani, M.A., Ph.D selaku direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Silahuddin, M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Ibu Huwaida, M.Ag., Ph.D sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan banyak waktu dan usaha dalam memberikan bimbingan kepada penulis serta memberikan dukungan berupa motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Kepada keluarga, kerabat dan teman yang telah memberikan sokongan dan semangat, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih karena kontribusi

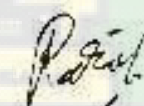
mereka telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dalam perjalanan penyelesaian tesis ini, dengan balasan yang tak terhingga. Penulis hanya bisa mendoakan agar segala amal ibadah yang telah dipersembahkan diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang penuh keberkahan.

Di akhir tulisan ini, penulis sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini mungkin masih memiliki kekurangan-kekurangan tertentu. Penulis dengan tulus mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak, dengan tujuan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kemampuan penulisan penulis di masa depan. Semua kontribusi yang konstruktif akan sangat berarti bagi perbaikan dan kemajuan penulis ke depan.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Penulis,



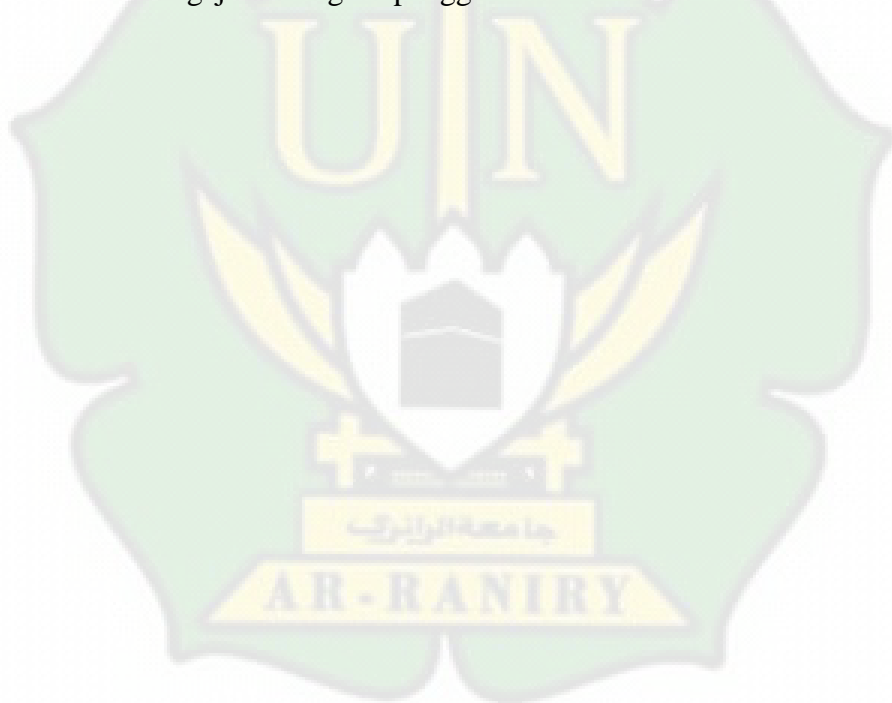
Radhiah

ABSTRAK

Judul Tesis	: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka (Suatu Analisis Kebijakan Dalam Pendidikan Agama Islam)
Nama Penulis/NIM	: Radhiah/191003028
Pembimbing I	: Dr. Silahuddin, M.Ag
Pembimbing II	: Huwaida, M.Ag., Ph.D
Kata Kunci (<i>Keywords</i>)	: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam.

Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Pada tahun 2022, projek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka sudah mulai dilaksanakan di berbagai satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka. Projek penguatan profil pelajar pancasila berlaku untuk seluruh mata pelajaran yang terdapat di satuan jenjang pendidikan tak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis terkait alokasi waktu dan tema-tema projek penguatan profil pelajar pancasila serta melihat respon dari satuan pendidikan dan para pendidik terhadap kebijakan projek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif noninteraktif. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat keputusan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, buku panduan pengembangan pojek penguatan profil pelajar pancasila dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan projek penguatan

profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumenter. Adapun teknik analisis melalui analisis isi dan statistik deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi waktu dan tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka sudah tepat. Namun, jumlah satuan pendidikan dan para pendidik yang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka masih sedikit. Hal ini dilihat dari jumlah satuan pendidikan yang memilih menjadi pelaksana implementasi kurikulum merdeka dan jumlah pengguna platform merdeka mengajar serta guru penggerak masih belum merata.



ABSTRACT

Thesis Title : The Project of Strengthening Students' *Pancasila* Profile in *Kurikulum Merdeka* (A Policy Analysis in Islamic Education Subject)

Student's Name/Student's No: Radhiah/191003028

First Supervisor : Dr. Silahuddin, M.Ag

Second Supervisor : Huwaida, M.Ag., Ph.D

Keywords : The Project of Strengthening Students' *Pancasila* Profile, *Kurikulum Merdeka*, Islamic Education

The project of Strengthening Students' *Pancasila* Profile is cross-disciplinary learning to observe and figure out solutions towards some problems found in the surrounding environment. This project is part of the *Kurikulum Merdeka* (Indonesian new education curriculum). In 2022, the project has been implemented in various educational units applied *Kurikulum Merdeka*. It was applied in all subjects including Islamic education subject. The purpose of this study was to analyze the time allocation and the themes consisted in the project, and to find out education units and educators' response towards the project policies in strengthening students' profile *Pancasila* in *Kurikulum Merdeka*. This is non-interactive qualitative research. The sources of the data of this study were gathered through the decree of Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia Number 56/M/2022, the guidebook of strengthening students' *Pancasila* profile project, and other related documents. Data collection used was documentary techniques. Additionally, the analysis techniques were content analysis and descriptive statistics. The results of this

study showed that both the time allocation and the themes consisted in the project of strengthening students' *Pancasila* profile were appropriate. However, the response from education units and educators towards the project was low. It was proven by the fact that the availability of educational units that implemented *Kurikulum Merdeka*, its platform users, and *guru penggerak* (the name of Indonesian teachers' program in *Kurikulum Merdeka*) were not evenly distributed.

TRANSLATED BY
THE LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY
BANDA ACEH

Ref. No.: Un.08/P2B.Tj.Bi/175/VIII/2023

Dated: August 18, 2023

Director,

Dr. Nur Chalis, M.A
NIP.197204152002121004

الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : مشروع تقوية شخصية الطلاب بانشاسيلا في المنهج
المستقل (تحليل السياسة الداخلية

تربية اسلامية)

الاسم : رضية

رقم القيد : ١٩١٠٠٣٠٢٨ :

المشرف الأول : د. سلاح الدين، الماجستير

المشرف الثاني : د. هويدا، الماجستير

الكلمات المفتاحية : مشروع تعزيز شخصية الطلاب، بانشاسيلا، المنهج
المستقل، التربية الاسلامية

مشروع تعزيز شخصية الطلاب في بانشاسيلا هو تعلم متعدد التخصصات لمراقبة والتفكير في حلول للمشاكل في البيئة المحيطة. يعد مشروع تعزيز صورة طلاب بانشاسيلا جزءًا من المنهج المستقل. في عام ٢٠٢٢، بدأ تنفيذ مشاريع لتعزيز صورة طلاب بانشاسيلا الواردة في المناهج المستقلة في مختلف الوحدات التعليمية التي تنفذ تنفيذ المناهج المستقلة. ينطبق مشروع تعزيز شخصية الطلاب في بانشاسيلا على جميع المواد في وحدة المستوى التعليمي، بما في ذلك موضوع التربية الدينية الإسلامية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحليل تخصيص الوقت وموضوعات المشروع لتقوية شخصية الطلاب بانشاسيلا ورؤية استجابة وحدات التعليم والمعلمين تجاه سياسات المشروع لتعزيز شخصية الطلاب بانشاسيلا في المناهج الدراسية المستقلة. ونوع هذا البحث هو بحث

نوعي غير تفاعلي. مصدر البيانات في هذا البحث هو مرسوم وزارة التعليم والثقافة والبحث والتكنولوجيا لجمهورية إندونيسيا رقم ٥٦ / م / ٢٠٢٢، وهو الدليل الإرشادي لتطوير المشروع تقوية شخصية الطلاب بانكاسيلا ووثائق أخرى المتعلقة بمشروع تعزيز صورة طلاب بانشاسيلا في المناهج الدراسية المستقلة. وجمع البيانات بتقنيات ووثائق تقنية التحليل من خلال تحليل المحتوى والإحصاء الوصفي. تظهر نتائج البحث أن تخصيص الوقت وموضوعات المشروع لتعزيز شخصية الطلاب بانشاسيلا في منهج الاستقلال مناسبة. ومع ذلك فإن استجابة وحدات التعليم والمعلمين لمشروع تعزيز شخصية الطلاب بانشاسيلا لا تزال غير جيدة. يمكن ملاحظة ذلك من خلال عدد الوحدات التعليمية التي اختارت تنفيذ المناهج المستقلة وعدد المستخدمين لمنصة التدريس المستقلة والمدرسين الذين يقودونهم لا يزالون غير موزعين بالتساوي.

تشهد إدارة مركز اللغات بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية
دارالسلام بندا أتشييه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل

الرقم : Un.08/P2B.Tj.BA/176/VIII/2023

التاريخ : ١٨ أغسطس ٢٠٢٣

مدير المركز،

الدكتور نور خالص

رقم التوظيف: ١٩٧٢٠٤١٥٢٠٠٢١٢١٠٠٤

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kajian Pustaka.....	8
1.6. Kerangka Teori.....	10
1.7. Metode Penelitian.....	11
1.8. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1. Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	
2.1.1. Profil Pelajar Pancasila.....	18
2.1.2. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	20
2.1.3. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	21

2.1.4. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	23
2.1.5 Mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	24
2.2.5. Kelebihan dan Kekurangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ...	31
2.2. Kurikulum Merdeka	33
2.2.1. Pengertian Kurikulum Merdeka	33
2.2.2. Keunggulan Kurikulum Merdeka.....	35
2.2.3. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka.....	36
2.2.4. Arah Perubahan dalam Kurikulum Merdeka.....	41
2.3. Analisis Kebijakan	42
2.3.1. Pengertian Analisis Kebijakan	42
2.3.2. Bentuk-Bentuk Analisis Kebijakan.....	44
2.3.3. Fungsi Analisis Kebijakan.....	46
2.3.4. Prosedur Analisis Kebijakan	48
2.4. Pendidikan Agama Islam.....	51
2.4.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	51
2.4.2. Keterkaitan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Pendidikan Agama Islam	53

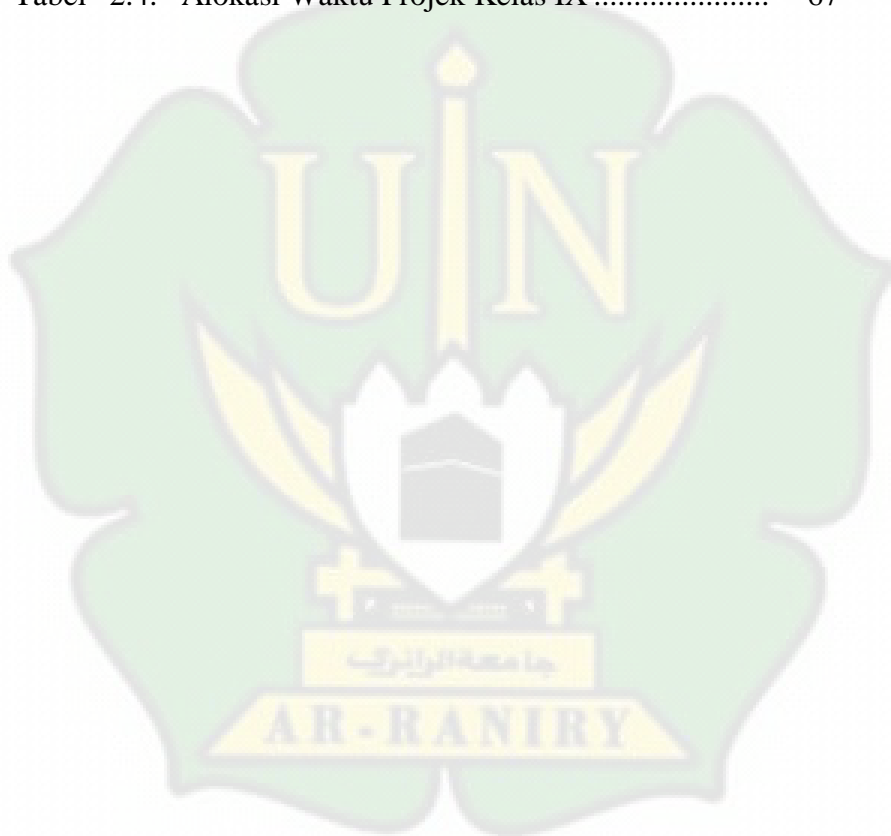
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Alokasi Waktu dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka	65
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

3.1.1. Alokasi Waktu Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	65
3.1.2. Tema-Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	73
3.2. Jumlah Satuan Pendidikan dan Para Pendidik Terhadap Kebijakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka.....	77
3.2.1. Jumlah Satuan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka	77
3.2.2. Jumlah Pengguna Platfrom Merdeka Mengajar dan Guru Penggerak.....	85
BAB IV PENUTUP	93
4.1. Kesimpulan.....	93
4.2. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila.....	21
Tabel 2.2. Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan	26
Tabel 2.3. Alokasi Waktu Projek Kelas VII-VIII.....	66
Tabel 2.4. Alokasi Waktu Projek Kelas IX	67



DAFTAR GAMBAR

Halaman

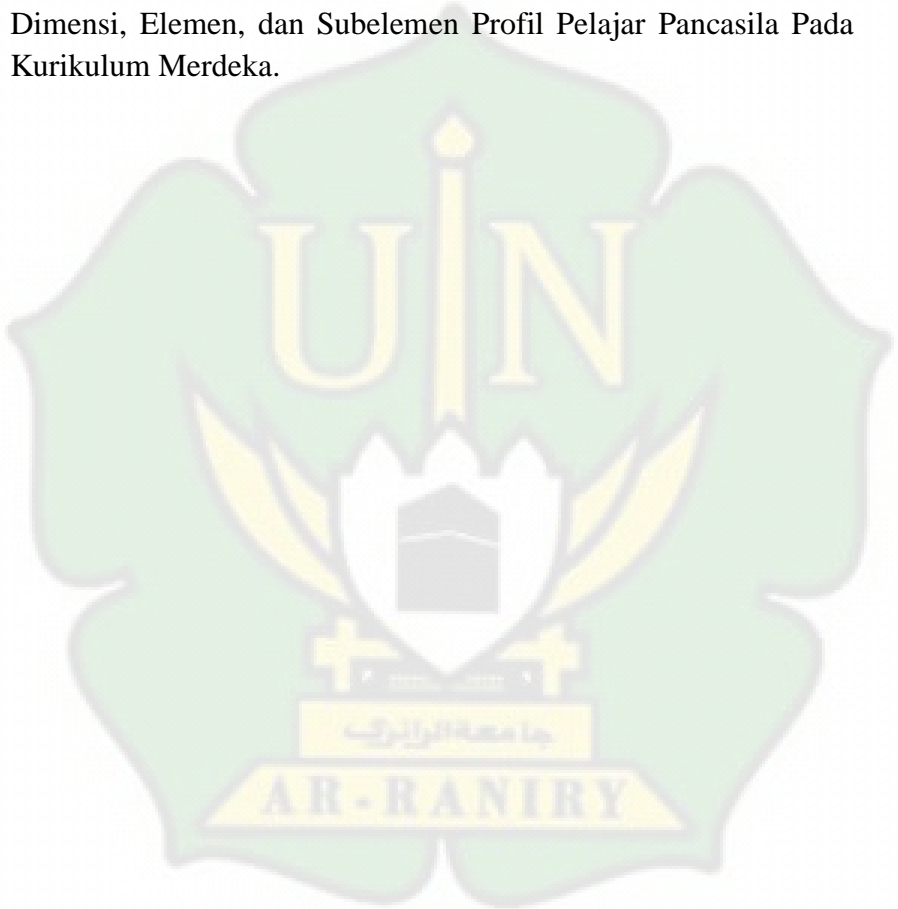
Gambar 3.1	Blok Harian Pelaksanaan Projek.....	69
Gambar 3.2	Blok Mingguan Pelaksanaan Projek.....	69
Gambar 3.3	Blok Satu Periode Pelaksanaan Projek.....	70
Gambar 3.4	Jumlah Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Wilayah Provinsi Aceh	78
Gambar 3.5	Jumlah Satuan Pendidikan Berdasarkan Status Negeri/Swasta	79
Gambar 3.6	Jumlah Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Kategori Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi.....	81
Gambar 3.7	Jumlah Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Wilayah Provinsi Aceh	82
Gambar 3.8	Jumlah Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Wilayah Provinsi Aceh Berdasarkan Status Negeri/Swasta	82
Gambar 3.9	Persentase Jumlah Satuan Pendidikan di Wilayah Provinsi Aceh	84
Gambar 3.10	Tampilan Platform Merdeka Mengajar.....	87
Gambar 3.11	Jumlah Guru Penggerak di Wilayah Provinsi Aceh.....	89
Gambar 3.12	Jumlah Guru di Wilayah Provinsi Aceh	90
Gambar 3.10	Persentase Jumlah Guru Penggerak di Wilayah Provinsi Aceh	91

DAFTAR LAMPIRAN

Sk Pembimbing

Surat Keputusan Kemendikbud No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Surat Keputusan Kemendikbud No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Asal mula kata "kebijakan" berasal dari istilah Yunani "polis" yang merujuk pada kota. Kaitannya dengan konsep pengaturan organisasi. Secara mendalam, kebijakan adalah tindakan resmi yang dijalankan oleh entitas seperti pemerintah, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, kebijakan juga bisa diartikan sebagai keputusan pemerintah yang berlaku secara luas bagi masyarakat.¹ Di dalam dunia pendidikan juga terdapat berbagai macam kebijakan yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah yang berlaku untuk seluruh elemen pendidik maupun peserta didik seperti adanya program pendidikan inklusif, sertifikasi guru dan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu elemen terpenting di dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang baik dihasilkan dari kurikulum yang baik dan matang. Kurikulum menjadi tonggak ukur dalam menentukan keberhasilan pendidikan suatu bangsa. Sehingga, perhatian dengan kurikulum yang akan digunakan dan diimplementasikan selalu mendapatkan sorotan dari berbagai pihak. Acapkali, kurikulum juga dianggap sebagai solusi dari berbagai permasalahan yang ada di dalam dunia pendidikan. Hal ini tentunya merupakan suatu kewajiban mengingat betapa esensialnya keberadaan kurikulum itu sendiri. Kurikulum pendidikan di Indonesia secara berkesinambungan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan ini adalah bagian yang tak terhindarkan dan harus ditempuh, tetapi perlu senantiasa dihadapi dan disesuaikan dengan situasi dan tuntutan yang ada.

¹ Fadiyah Elwijaya, ed., "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* Vol. 6, No.1, (2021): 67-71

Pada tahun 2019, seluruh dunia diguncangkan dengan ditemukannya wabah corona virus atau yang terkenal dengan Covid-19. Adanya wabah atau pandemi ini tidak hanya berdampak pada perekonomian dunia ataupun pola hidup masyarakat dunia yang bergeser akan tetapi juga berdampak pada dunia pendidikan. Proses pendidikan atau pembelajaran yang sebelumnya bisa dijalankan secara luring, dimana pusat pendidikan berjalan di sekolah-sekolah terpaksa harus ditutup dan dijalankan secara daring atau secara jarak jauh. Tentunya, kebijakan ini memberikan dampak yang tak dapat terelakkan, yaitu proses pembelajaran yang tidak merata dikarenakan tidak semua peserta didik dari berbagai daerah di Indonesia memiliki akses internet yang baik sehingga dapat mengikut proses pembelajaran secara daring. Berangkat dari fenomena tersebut, pemerintah terus berupaya untuk menghadirkan solusi terbaik. Akhirnya, pada tahun 2020 di tengah-tengah pandemi yang masih berjalan dan belum beranjak usai, pemerintah menghadirkan kebijakan baru dengan mengusungkan kurikulum darurat yang dinamakan dengan kurikulum merdeka. Kehadiran kurikulum ini untuk merespon berbagai dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 di dunia pendidikan.

Nadiem Makarim mengatakan bahwa meluncurkan kurikulum merdeka sebagai tindak lanjut perbaikan kurikulum 2013 dan sebagai tindakan merespon pandemi covid-19. Nadiem Makarim juga memaparkan bahwa kurikulum merdeka memiliki Pengembangan pendidikan memiliki konsep di mana semua individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terlibat di dalamnya diharapkan memiliki peran sebagai agen perubahan. Pihak-pihak ini mencakup keluarga, para pendidik, lembaga pendidikan, sektor industri, dan masyarakat secara keseluruhan.² Kurikulum Merdeka dilihat sebagai langkah untuk memulihkan

² KEMENKOPMK, “Merdeka Belajar, Ikhtiar Memperkuat Pilar Pendidikan,” <https://www.kemendiknas.go.id/merdeka-belajar-ikhtiar-memperkuat-pilar-pendidikan> (diakses 20 Februari 2023).

proses pembelajaran. Konsep Kurikulum Merdeka dibuat sebagai struktur kurikulum yang lebih adaptif, sambil tetap menekankan materi inti dan penguatan nilai serta kemampuan peserta didik. Salah satu aspek kunci dari pendekatan ini adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan lunak dan memupuk karakter yang sesuai dengan semangat Pancasila dalam profil siswa.

Terkait pembelajaran berbasis proyek bukanlah sesuatu yang baru. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini memiliki efektivitas yang tinggi. Pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi peserta didik. Selain itu pembelajaran berbasis proyek telah terbukti meningkatkan aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran sosial dan emosional, dan efek ini konsisten di berbagai kelompok suku dan sosio-ekonomi yang berbeda.³

Pembelajaran berbasis proyek menjadi usaha yang dihubungkan dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila diciptakan sebagai jawaban terhadap pertanyaan fundamental, yaitu seperti apa kompetensi yang diinginkan dari peserta didik oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi dari profil pelajar pancasila mencakup beberapa aspek, antara lain: 1). Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2). Berkebinekaan global, 3). Bergotong-royong, 4). Mandiri, 5). Bernalar kritis, 6). Kreatif.⁴ Kompetensi keenam profil pelajar pancasila tersebut dapat dicapai melalui sarana proyek penguatan profil pelajar pancasila.

³Kristin De Vivo, *A New Research Base for Rigorous Project-Based Learning*, <https://kappanonline.org/research-project-based-learning-de-vivo/>, (diakses 14 Juli 2023).

⁴Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 2.

Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan peluang kepada murid-murid untuk "mengalami pengetahuan" sebagai cara untuk memperkuat karakter mereka sekaligus mempelajari dari dunia di sekitar mereka. Dalam rangkaian kegiatan ini, peserta didik memiliki peluang untuk mendalami tema-tema atau isu-isu signifikan, yang memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan konkret dalam menghadapi isu-isu tersebut sesuai dengan tahap belajar dan kebutuhan masing-masing. Harapannya, projek penguatan profil pelajar pancasila dapat menjadi wadah yang paling efektif dalam mendorong murid-murid untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.⁵

Pada tahun 2022, projek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka sudah mulai dilaksanakan di berbagai satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka. Projek penguatan profil pelajar pancasila berlaku untuk seluruh mata pelajaran yang terdapat di satuan jenjang pendidikan tak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam surat keputusan yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan nomor 56 tahun 2022 mengenai Panduan Implementasi Kurikulum dalam Upaya Memulihkan Proses Belajar Mengajar, dijelaskan bahwa waktu yang dialokasikan untuk menjalankan projek untuk tingkat SMP adalah sekitar 25% (dua puluh lima persen) dari total jam pelajaran per tahun. Adapun alokasi waktu projek penguatan profil pelajar pancasila untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII-VIII sebanyak 36 JP per tahun dan kelas IX sebanyak 32 JP per

⁵Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 4.

tahun.⁶ Dari alokasi waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah ini, tentunya timbul pertanyaan baru apakah waktu ini efisien dan efektif untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengingat dalam satu tahun ajaran satuan pendidikan sekurang-kurangnya harus melakukan tiga proyek dengan tema yang berbeda.

Selain alokasi waktu, proyek penguatan profil pelajar pancasila ini juga memiliki tema-tema utama yang sudah ditentukan pula oleh pemerintah. Tema-tema utama tersebut antara lain: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebermanfaatan.⁷ Tema-tema yang sudah ditentukan ini berlaku untuk seluruh peserta didik pada jenjang SMP di seluruh Indonesia. Secara demografis, karakter peserta didik di seluruh Indonesia terutama peserta didik pada jenjang SMP tentulah berbeda. Sehingga kebutuhan akan tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila bisa saja berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Melihat realita tersebut, penulis semakin tertarik untuk melakukan penelitian terkait alokasi waktu dan tema-tema yang terdapat pada proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka terutama pada jenjang satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Penulis melihat jenjang sekolah menengah pertama (SMP) merupakan fase yang ideal untuk dapat menilai efektivitas dari alokasi waktu dan tema-tema yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu, penulis juga tertarik untuk melihat jumlah satuan pendidikan dan para pendidik yang

⁶Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, (2022), hlm. 9-11.

⁷Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, (2022), hlm. 65-67.

mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Penulis berfikir hal tersebut penting untuk diteliti agar dapat diketahui apakah proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah tepat menjadi bagian dari kurikulum merdeka, yang pada tahun 2024 nanti akan ditetapkan sebagai kurikulum nasional. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka (Suatu Analisis Kebijakan Dalam Pendidikan Agama Islam”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis terkait alokasi waktu dan tema proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka?
2. Bagaimana rekam jejak data digital terkait jumlah satuan pendidikan dan para pendidik yang mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis terkait alokasi waktu dan tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui respon dari satuan pendidikan dan para pendidik terkait adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau dari dua aspek yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan baru mengenai kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

b. Manfaat Praktis

Selain memiliki dampak secara teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang signifikan, antara lain:

1. Bahan Masukan untuk Sekolah dan Pembaca: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber masukan berharga bagi sekolah dan pembaca yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan. Informasi dan temuan yang dihasilkan dari penelitian dapat membantu dalam merancang strategi dan langkah-langkah untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.
2. Kontribusi Ilmiah bagi Akademisi: Penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi, baik bagi mereka yang melanjutkan penelitian sejenis maupun yang ingin menjalankan penelitian baru. Temuan dan pemahaman yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan di bidang pendidikan dan kebijakan pendidikan.
3. Peningkatan Wawasan Guru: Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat langsung bagi para guru. Guru-guru akan mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, terutama terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Informasi ini dapat membantu guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

1.5.Kajian Pustaka

Penelitian ini membahas hal yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil analisa peneliti terdapat beberapa literatur lain yang pernah mengkaji masalah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari berbagai perspektif, sudut pandang, dan situasi yang berbeda dengan penelitian berikut ini.

Dalam hasil penelitian yang telah dijalankan oleh Dini Irawati, dijelaskan bahwa profil pelajar Pancasila adalah sebuah rangkuman dari aspirasi pendidikan nasional serta sintesis dari berbagai sumber referensi, termasuk studi di dalam negeri dan juga internasional. Profil pelajar Pancasila menawarkan jawaban terhadap pertanyaan tentang bagaimana ciri khas pelajar Indonesia, yang dapat dijelaskan melalui pernyataan berikut: "Pelajar Indonesia adalah individu yang terus belajar sepanjang hidup, memiliki kemampuan yang mumpuni, kepribadian yang kuat, dan tingkah laku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia yang demikian diwujudkan dalam enam dimensi yang dibangun secara seimbang dan optimal. Enam dimensi tersebut adalah: 1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki budi pekerti yang luhur; 2) keterbukaan terhadap keragaman global; 3) semangat kerja sama dan gotong royong; 4) kemampuan untuk mandiri; 5) kemampuan berpikir kritis; dan 6) kreativitas."⁸

Nugraheni juga mengulas hal yang serupa dalam penelitiannya, yang menggambarkan bahwa proyek penguatan profil siswa Pancasila membawa semangat baru ke dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan alokasi waktu yang terpisah, guru memiliki ruang lebih besar untuk berinovasi dalam merencanakan proyek yang sesuai dengan dimensi dan karakteristik para peserta didik. Pendekatan ini juga memberi

⁸Dini Irawati, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan karakter Bangsa," *Jurnal Edumaspu* 6, No. 1 (2022): 1224-1238.

kebebasan kepada pendidik untuk mengarahkan proses pembelajaran melalui pendekatan proyek. Penggunaan sistem yang terarah dan terukur akan membantu guru dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan lebih efektif. Namun demikian, tak dapat diabaikan bahwa implementasi kurikulum baru ini membutuhkan kerja sama, komitmen yang kuat, dedikasi yang sungguh-sungguh, dan upaya konkret dari semua pihak yang terlibat. Hal ini diperlukan supaya profil pelajar Pancasila dapat benar-benar terinternalisasi pada peserta didik.⁹

Sama halnya dengan riset yang dilakukan oleh Andriani Safitri, penelitian tersebut menguraikan bagaimana negara kita secara berkesinambungan berusaha untuk membentuk karakter peserta didik Indonesia yang positif. Berbagai kurikulum telah diupayakan untuk menciptakan dan mengembangkan karakter peserta didik yang baik, salah satunya adalah kurikulum merdeka. Kurikulum ini mencakup pengembangan karakter berdasarkan profil Pancasila. Pengembangan karakter melalui profil pelajar pancasila dianggap lebih efektif daripada usaha sebelumnya dalam kurikulum 2013. Tujuan dari penguatan dan pengembangan pendidikan karakter ini adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keyakinan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap terbuka terhadap keberagaman global, mendorong semangat kerjasama, memiliki kemandirian, berpikiran kritis, dan berinovasi. Pengembangan profil pelajar pancasila ini terhubung erat dengan peran penting guru dalam membentuk karakter peserta didik melalui contoh nyata dalam aktivitas sekolah, pendekatan personal dengan siswa, dan interaksi dengan orang tua siswa. Dengan demikian, harapannya adalah jika peserta didik memiliki karakter yang sejalan dengan pengembangan profil pancasila ini, mereka akan mampu mengaplikasikannya dalam keseharian

⁹Nugraheni Rachmawati, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022): 3613-3625.

mereka dan menjadi warga negara Indonesia yang menginternalisasi nilai-nilai dalam tiap sila Pancasila.¹⁰

Dari segala studi yang telah dipaparkan sebelumnya, tampak nyata bahwa pokok perhatian yang diangkat dalam penelitian ini memiliki aspek yang berbeda secara spesifik dari penelitian-penelitian sebelumnya.

1.6. Kerangka Teori

1.6.1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar pancasila, sesuai dengan arahan dari Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022, merupakan suatu bentuk kegiatan kokurikuler yang menggunakan pendekatan berbasis proyek. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang sejalan dengan profil pelajar pancasila yang telah diatur berdasarkan standar kompetensi lulusan. Proyek ini melibatkan serangkaian aktivitas yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui penyelidikan terhadap tema yang menantang. Pendekatan ini dirancang agar peserta didik dapat melakukan investigasi, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan sebagai bagian integral dari pembelajaran.¹¹

Jadi, proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah sebuah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai pancasila melalui proyek yang dilakukan secara fleksibel baik dari segi bentuk kegiatan maupun waktu pelaksanaan.

¹⁰Andriani Safitri, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 7076-7086.

¹¹Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 5.

1.6.2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang melibatkan beragam pembelajaran intrakurikuler, di mana materi pembelajaran diarahkan agar dapat lebih optimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensinya. Selain itu, dalam kerangka ini, guru diberikan kemerdekaan dalam memilih berbagai alat bantu mengajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹²

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang fenomena seperti tingkah laku, pandangan, dorongan, tindakan, dan elemen lainnya yang dihadapi oleh partisipan penelitian secara menyeluruh. Pendekatan ini melibatkan penjelasan dengan kata-kata dan bahasa, serta dilaksanakan dalam situasi alami yang khusus, dengan memanfaatkan beragam metode yang alamiah.¹³

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian noninteraktif, juga dikenal sebagai penelitian analitis. Dalam tipe penelitian ini, para peneliti menghimpun, mengenali, menganalisis, dan menyusun data untuk selanjutnya menerjemahkan konsep, kebijakan, atau peristiwa yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan namanya, penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data melalui interaksi langsung

¹² Imas Kurniasih, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka (KATA PENA: 2023)*, hlm. 15.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

dengan sumber data manusia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen.¹⁴

Penelitian noninteraktif atau penelitian analitis ada tiga macam, yaitu analisis: konsep, historis, dan kebijakan. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian noninteraktif analisis kebijakan. Dimana peneliti berusaha menganalisis berbagai dokumen yang berkenaan dengan kebijakan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi posisi, kekuatan, makna, serta hubungan antara dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis kesesuaian dan pertentangan antara dokumen-dokumen tersebut, serta menganalisis dampak dan konsekuensi positif dan negatif dari kebijakan yang tercakup dalam dokumen-dokumen tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi dokumen, yang merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif. Ciri utama dari jenis penelitian ini adalah melakukan analisis, interpretasi, dan eksplorasi bahan dokumen tertulis seperti buku teks, surat kabar, naskah, artikel, atau karya tulis dari individu yang telah dipublikasikan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang dikaji dalam dokumen-dokumen tersebut.¹⁵

Penelitian ini mengkaji data dengan cara membaca buku-buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan serta membicarakan tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan kurikulum merdeka yang dituliskan oleh para pemerhati dunia pendidikan.

1.7.2 Objek Penelitian

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet-8, hlm. 65.

¹⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRES, 2022),hlm. 23.

Objek penelitian ini berfokus pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) serta hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam. Deskripsi objek penelitian lebih berfokus pada gagasan, ide, dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia terkait dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

1.7.3 Sumber Data Penelitian

Sumber informasi yang diterapkan dalam riset ini ialah data sekunder. Data sekunder yang dimanfaatkan mencakup Surat Keputusan Nomor 56/M/2022 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, juga buku panduan terkait dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kerangka kurikulum merdeka. Seluruh data ini diambil langsung dari laman resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Selain itu, data sekunder juga mencakup buku-buku atau tulisan-tulisan yang membahas tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, seperti: "Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru", "Merdeka Belajar dan Implementasinya", "Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar", "A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka" dan buku-buku serta artikel lain yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data-data ini akan digunakan untuk analisis dan interpretasi guna mendukung penelitian mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

1.7.4 Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun materi penelitian. Karena penelitian ini berfokus pada studi dokumen, bahan yang dikumpulkan terdiri dari informasi yang diperoleh dari situs web Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, buku-buku, jurnal, hasil penelitian resmi maupun ilmiah dan literatur yang mendukung dengan tema dalam penelitian ini.
2. Membaca bahan-bahan yang sudah dikumpulkan, Kegiatan membaca bahan-bahan yang telah dikumpulkan bukanlah tindakan pasif, tetapi merupakan suatu upaya untuk menggali secara mendalam isi bacaan yang memiliki potensi untuk menginspirasi ide-ide baru yang relevan dengan topik penelitian ini.
3. Menyusun catatan dari hasil penelitian. Proses penyusunan bahan-bahan penelitian adalah langkah krusial dan mencapai puncak paling krusial dalam semua tahapan penelitian studi dokumen. Ini karena pada akhirnya, semua informasi yang telah diakses harus diolah menjadi kesimpulan yang terstruktur dalam bentuk laporan penelitian.
4. Mengolah catatan penelitian, semua bahan penelitian yang telah dibaca kemudian diolah dan dianalisis untuk membentuk kesimpulan yang terstruktur dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan sumber data. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan bagaimana peneliti mengumpulkan dan menggali data dari sumber-sumber tertentu, baik itu data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli, maupun data sekunder yang telah ada sebelumnya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah kritis dalam penelitian, karena kualitas dan validitas data akan mempengaruhi hasil analisis dan kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, sumber data berupa

data-data tertulis, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter.

Teknik dokumenter adalah suatu cara memperoleh data yang melibatkan pengumpulan serta evaluasi berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, visual, dan digital. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dipilih berdasarkan relevansinya dengan tujuan dan aspek inti dari permasalahan yang diteliti. Jika fokus penelitiannya berkenaan dengan kebijakan pendidikan maka yang dicari adalah dokumen-dokumen undang-undang, kepres, kepmen, kurikulum dan dokumen berkenaan lainnya.¹⁶

Dokumen-dokumen yang sudah terkumpulkan tersebut dianalisis secara mendalam dan komprehensif melibatkan kegiatan seperti mengurai isi dokumen, membandingkan informasi antardokumen, dan merangkum temuan-temuan menjadi hasil kajian yang sistematis. Penting juga untuk menyajikan hasil analisis yang lebih dari sekadar kutipan dari dokumen, melainkan hasil pemahaman dan interpretasi peneliti terhadap dokumen-dokumen tersebut. Oleh karena itu, teknik dokumenter melibatkan lebih dari sekadar mengumpulkan dan mencatat kutipan-kutipan dari berbagai dokumen. Dalam konteks penelitian ini, yang dicatat dan dilaporkan bukan hanya sekedar dokumen aslinya, melainkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap dokumen-dokumen tersebut. Fokusnya adalah pada interpretasi dan evaluasi, bukan hanya sekedar merinci dokumen apa adanya. Beberapa bagian yang dianggap krusial mungkin akan disajikan sepenuhnya, sementara yang lainnya akan dijabarkan secara esensial melalui rangkaian analisis kritis yang dilakukan oleh peneliti.¹⁷

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), Cet-8, hlm. 222.

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...hlm.* 222.

Pengumpulan data dilaksanakan guna mengidentifikasi dan menghimpun informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan isu yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu mengumpulkan data-data sekunder, dan tahapan berikutnya adalah menginterpretasikan serta menganalisis data-data tersebut.

1.7.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik pesan atau konsep yang terdapat dalam data atau informasi. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisa gagasan atau kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka.

Kegiatan ini diawali dengan menggunakan metode analisis noninteraktif, dimana peneliti melakukan analisis terhadap dokumen tertulis yang berkaitan dengan kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat di dalam kurikulum merdeka. Melalui metode analisis noninteraktif ini, peneliti dapat meminimalisasikan interaksi antara peneliti dan partisipan penelitian serta memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian.

Selanjutnya digunakan juga metode statistik deskriptif untuk mendeskripsikan terkait kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdapat di dalam kurikulum merdeka. Sehingga seolah-olah para pembaca diajak untuk hanyut dalam memahami makna yang terkandung di dalam kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

1.8. Sistematika Pembahasan

Bagian pertama, yaitu Bab I, merangkum pengantar dari penelitian ini yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua, yaitu Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang pengertian analisis kebijakan, pengertian proyek penguatan profil pelajar Pancasila, alur mendesain proyek penguatan profil pelajar Pancasila, keunggulan kurikulum merdeka dan tahapan implementasi kurikulum merdeka.

Bagian ketiga, yaitu Bab III merupakan hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil analisis mengenai alokasi waktu dan tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka yang dinarasikan secara logis dan sistematis oleh penulis agar mudah dipahami pembaca.

Bagian terakhir, yaitu BAB IV berfungsi sebagai tahap penutup. Di sini, pengarang merangkum kesimpulan dan memberikan rekomendasi terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

2.1.1 Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dipersiapkan sebagai tanggapan terhadap pertanyaan pokok, yakni "bagaimana ciri-ciri siswa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia?". Pertanyaan ini melibatkan dua dimensi, yaitu ketrampilan menjadi warga negara demokratis dan mampu menjadi individu berprestasi dan produktif dalam konteks abad ke-21. Dalam kerangka ini, siswa Indonesia diharapkan dapat aktif dalam pengembangan global yang berkelanjutan dan memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka disebutkan bahwa profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) Berkebinekaan global, (3) Bergotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) dan kreatif.¹⁸

Enam dimensi profil pelajar pancasila tersebut pun dibagi menjadi elemen dan subelemen, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.¹⁹

¹⁸Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (2022), hlm. 1.

¹⁹Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (2022).

Tabel 2.1
Dimensi, dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	1) Akhlak beragama 2) Akhlak pribadi 3) Akhlak kepada manusia 4) Akhlak kepada alam 5) Akhlak bernegara
Berkebhinekaan Global	1) Mengenal dan menghargai budaya 2) Komunikasi dan interaksi antar budaya 3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan 4) Berkeadilan sosial
Bergotong Royong	1) Kolaborasi 2) Kepedulian 3) Berbagi
Mandiri	1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi 2) Regulasi diri
Bernalar Kritis	1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan 2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran 3) Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
Kreatif	1) Menghasilkan gagasan yang orisinal 2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal 3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

2.1.2. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila berfungsi sebagai salah satu instrumen untuk mencapai sasaran profil pelajar Pancasila, sambil juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkuat nilai-nilai karakter mereka dan meraih wawasan melalui pengalaman yang terlibat dengan lingkungan mereka. Melalui aktivitas projek ini, siswa diberi peluang untuk menggali lebih dalam isu-isu penting seperti dampak perubahan iklim, kesejahteraan mental, keragaman budaya, inisiatif wirausaha, perkembangan teknologi, dan partisipasi dalam proses demokrasi. Ini memungkinkan siswa untuk melaksanakan tindakan konkrit yang berkaitan dengan hal-hal tersebut sesuai dengan tingkat pembelajaran dan kebutuhan individual mereka.²⁰

Projek penguatan profil pelajar Pancasila menggambarkan pembelajaran yang menyatukan berbagai disiplin ilmu untuk mengobservasi dan merumuskan solusi terhadap masalah dalam lingkungan sekitar. Pendekatan pembelajaran berbasis projek (*project-based learning*) yang digunakan dalam projek ini berbeda dengan pembelajaran berbasis projek di dalam kurikulum 2013. Projek penguatan profil pelajar Pancasila ini menawarkan peluang kepada siswa untuk mengenyam pembelajaran dalam suasana tidak formal, mengadopsi pendekatan belajar yang fleksibel, terlibat dalam interaksi lebih aktif selama proses pembelajaran, dan terlibat secara langsung dengan lingkungan sekitar guna memperkuat sejumlah keterampilan yang termasuk dalam profil pelajar Pancasila.²¹

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang mengadopsi pendekatan berbasis projek, dengan tujuan meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Projek profil ini

²⁰Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 4.

²¹Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 6.

dikonsepkan secara terpisah dari pembelajaran intrakurikuler, sehingga tujuan, materi, dan kegiatan proyek profil tidak harus berhubungan dengan sasaran dan materi pembelajaran dalam kurikulum inti. Sekolah memiliki kesempatan untuk melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam merancang dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.²²

Berdasarkan uraian pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memecahkan berbagai persoalan atau isu-isu tertentu yang berkaitan dengan suatu tema dengan cara menelaah, melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Setelah tahapan tersebut diselesaikan, peserta didik akan bekerja untuk menghasilkan produk atau aksi dari isu-isu atau tema yang berhasil mereka selesaikan.

2.1.3. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diluncurkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021 menjelaskan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan
 - Mengubah satuan pendidikan menjadi lingkungan yang terbuka bagi partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
 - Mengubah satuan pendidikan menjadi organisasi pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan lingkungan dan komunitas sekitarnya.

²²Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Profil...* hlm. 5.

2. Bagi Pendidik

- Menyediakan waktu dan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan memperkuat karakter serta profil pelajar Pancasila.
- Merencanakan jalur pembelajaran proyek yang memiliki tujuan akhir yang jelas.
- Meningkatkan kompetensi sebagai pendidik yang bersedia berkolaborasi dengan rekan pendidik dari bidang lain guna memperkaya pengalaman pembelajaran.

3. Bagi Siswa

- Memperkukuh dan mengembangkan kualitas sebagai anggota global yang proaktif.
- Terlibat dalam perencanaan pembelajaran secara aktif dan berkesinambungan.
- Mengasah keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperlukan saat melaksanakan proyek dalam jangka waktu tertentu.
- Melatih kemampuan menemukan solusi dalam berbagai situasi pembelajaran.
- Memperlihatkan tanggung jawab serta perhatian terhadap masalah yang ada dalam lingkungan sekitar, sebagai buah pembelajaran.
- Menghormati proses belajar dan merasa puas atas hasil kerja keras yang dipersembahkan secara optimal.²³

2.1.4. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

²³Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila* (2021), hlm. 10.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada beberapa prinsip yang esensial, di antaranya:

- 1) Holistik: Prinsip ini mengacu pada pendekatan yang memandang suatu subjek atau masalah secara menyeluruh dan utuh, bukan secara terpisah-pisah. Dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendekatan holistik mendorong peserta didik untuk menganalisis sebuah topik atau isu secara komprehensif, memahami hubungan antara berbagai aspek yang berbeda, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.
- 2) Kontekstual: Prinsip ini menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip kontekstual berarti menghubungkan pembelajaran dengan situasi dan tantangan nyata yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan bermanfaat.
- 3) Berpusat pada Peserta Didik: Prinsip ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip ini mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam mengelola proses pembelajaran, termasuk dalam memilih topik projek yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
- 4) Eksploratif: Prinsip eksploratif menciptakan ruang untuk pengembangan diri dan inkuiri. Dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila, prinsip ini mendorong semangat eksplorasi, eksperimen, dan penjelajahan peserta didik dalam mencari solusi dan memahami isu-isu dengan kedalaman yang lebih besar, baik melalui struktur terstruktur maupun eksplorasi mandiri.

Keseluruhan prinsip-prinsip ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi sesuai dengan profil pelajar Pancasila.²⁴

2.1.5. Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dikeluarkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021 menyebutkan bahwa ada enam tahapan alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu: (1) merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila, (2) membentuk tim fasilitasi proyek, (3) identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, (4) pemilihan tema umum, (5) penentuan topik spesifik dan (6) merancang modul proyek.

Pada tahun 2022, terjadi revisi pada buku panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diterbitkan oleh Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan serta Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dalam edisi tersebut, diuraikan ada lima tahapan alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yakni: (1) pembentukan tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (2) identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, (3) perancangan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (4) penyusunan modul proyek, dan (5) desain strategi pelaporan hasil proyek. Penjelasan rinci mengenai alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

²⁴Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Profil...* hlm. 9.

1. Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila

Kelompok fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari sekelompok pendidik yang memiliki tugas untuk merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Keberadaan tim fasilitator proyek ini diinisiasi dan dibentuk oleh kepala satuan Pendidikan. Jumlah anggota dalam tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat disesuaikan dengan situasi serta kebutuhan di unit pendidikan, yang dipertimbangkan melalui:

- Jumlah peserta didik di dalam unit pendidikan,
- Berbagai tema yang akan dipelajari dalam satu tahun ajaran,
- Total jam mengajar yang masih tersedia atau bisa dialokasikan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh pendidik,
- Atau alasan lain yang relevan dengan karakteristik spesifik dari unit pendidikan tersebut.²⁵

2. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan Dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bersama dengan tim fasilitator, kepala satuan pendidikan mengadakan refleksi dan menilai sejauh mana satuan pendidikan sudah siap. Dalam tahap ini, satuan pendidikan melakukan refleksi awal terkait pemahaman mengenai pembelajaran berbasis proyek guna mengidentifikasi tingkat kesiapan mereka dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Tabel 2.1

²⁵Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 23.

Tahap Kesiapan Satuan Pendidikan²⁶

Tahap Awal

1. Sistem persiapan dan pelaksanaan pembelajaran berorientasi proyek belum tersedia di dalam lingkungan satuan pendidikan.
2. Pendidik baru mengenal konsep pembelajaran berbasis pada proyek.
3. Satuan pendidikan melaksanakan proyek dalam lingkup internal (tanpa melibatkan eksternal).

Tahap Berkembang

1. Sistem pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada proyek telah diterapkan oleh satuan pendidikan.
2. Pendidik telah menguasai konsep pembelajaran yang fokus pada proyek.
3. Satuan pendidikan telah mulai mengajak pihak eksternal untuk mendukung salah satu aspek dari proyek yang dilaksanakan.

Tahap Lanjutan

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan proyek telah menjadi rutinitas di satuan pendidikan.
 2. Semua pendidik sudah memahami konsep pembelajaran berbasis proyek.
 3. Satuan pendidikan telah bekerjasama dengan mitra eksternal guna memperluas dampak proyek secara berkelanjutan.
-

3. Menentukan Dimensi, Tema, dan Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memutuskan dimensi-dimensi dari profil pelajar Pancasila yang akan ditekankan dan dikembangkan pada tahun ajaran tertentu. Pemilihan dimensi ini sebaiknya didasarkan pada visi dan misi satuan pendidikan serta program-program yang

²⁶Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Profil...*, hlm. 27.

akan dijalankan dalam tahun ajaran tersebut. Rekomendasi yang baik adalah memilih 2-3 dimensi dari profil pelajar Pancasila yang paling relevan untuk menjadi fokus proyek profil dalam satu tahun ajaran. Terlalu banyak dimensi yang dikembangkan dalam satu proyek dapat membuat tujuan pencapaian menjadi kurang jelas dan terpisah-pisah. Dengan memilih jumlah dimensi yang terkendali, proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan lebih terarah dan tujuan dapat dicapai dengan lebih efektif. Dalam memilih dimensi yang akan dikembangkan, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan prioritas peserta didik, serta memastikan bahwa dimensi yang dipilih relevan dengan konteks sekolah dan tujuan pendidikan.²⁷

Seperti yang telah dikenal sebelumnya, terdapat enam aspek dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang mulia, (2) berkebinekaan global, (3) semangat gotong royong, (4) kemandirian, (5) kreativitas, dan (6) pemikiran kritis. Sementara itu, tema-tema utama untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) adalah sebagai berikut: (1) gaya hidup berkelanjutan, (2) kearifan lokal, (3) semboyan "bhineka tunggal ika", (4) bangunlah jiwa dan raganya, (5) suara demokrasi, (6) teknologi dan rekayasa, (7) jiwa kewirausahaan, dan (8) kebermanfaatan. Dalam satu tahun ajaran, diwajibkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebanyak dua hingga tiga kali dengan topik yang berbeda.

Langkah pertama dalam merencanakan pengaturan waktu untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah mengidentifikasi jumlah keseluruhan jam yang dapat dialokasikan untuk setiap kelas dalam proyek ini. Dalam pedoman penerapan

²⁷Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 27.

kurikulum merdeka yang diatur oleh Kemendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang pemulihan proses pembelajaran, dijelaskan bahwa waktu yang diperuntukkan bagi proyek penguatan profil pelajar pancasila di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) adalah sekitar 25% dari total Jam Pelajaran setiap tahun. Selain itu, alokasi waktu yang telah ditetapkan untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebanyak 36 JP per tahun untuk kelas VII-VIII dan 32 JP per tahun untuk kelas IX.²⁸

Setelah total alokasi waktu jam untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menetapkan lamanya proyek untuk setiap tema yang akan diimplementasikan di kelas. Durasi tiap tema proyek penguatan profil pelajar pancasila diatur secara beragam sesuai dengan maksud serta kedalaman eksplorasi tema tersebut. Terkait dengan penentuan waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, terdapat tiga opsi waktu yang dapat dipilih, yakni:²⁹:

- a) Mengalokasikan satu hari dalam seminggu khusus untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sebagai contoh, hari Jumat dapat dijadikan hari di mana seluruh jam pelajaran digunakan untuk menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- b) Menyisihkan waktu pelajaran selama 1-2 jam secara khusus untuk melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- c) Menggabungkan dan mengkonsentrasikan pelaksanaan proyek ke dalam satu jangka waktu tertentu. Sebagai contoh, selama 2 minggu atau 1 bulan, tergantung pada

²⁸Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, (2022), hlm. 9-11.

²⁹Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 39-41.

jumlah jam tatap muka yang disediakan untuk setiap proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam periode waktu yang telah ditetapkan, semua para pendidik bekerja sama dalam mengajar proyek penguatan profil pelajar pancasila setiap hari.

4. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah sebuah dokumen yang meliputi tujuan, langkah-langkah, sarana pembelajaran, dan penilaian yang diperlukan untuk melaksanakan proyek ini. Pendidik memiliki hak untuk membuat, memilih, atau mengubah modul ini sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan karakteristik siswa. Penting untuk diingat bahwa pendidik memiliki keleluasaan dalam merancang modul yang sesuai dengan situasi dan tantangan yang unik bagi siswa mereka. Di samping itu, pemerintah juga menyiapkan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai sumber inspirasi bagi satuan pendidikan. Ini bisa membantu pendidik dalam merancang modul yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan.³⁰ Dengan demikian, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan panduan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik, sambil tetap menjaga konsistensi dengan tujuan pendidikan yang lebih besar.

Adapun komponen yang terdapat pada modul proyek penguatan profil pelajar pancasila antara lain:

- a) Modul profil yang mencakup informasi mengenai topik atau judul modul, fase atau jenjang sasaran, dan lamanya kegiatan.

³⁰Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 42.

- b) Tujuan yang menggambarkan pemetaan dimensi, elemen, dan sub-elemen profil pelajar pancasila yang menjadi tujuan proyek profil pelajar pancasila, serta rubrik pencapaian yang berisi deskripsi kompetensi yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- c) Bagian aktivitas yang menguraikan secara umum tentang urutan aktivitas dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta rincian penjelasan langkah-langkah dan penilaian yang terkait.
- d) Bagian asesmen yang meliputi alat atau instrumen untuk mengolah hasil penilaian guna merumuskan kesimpulan mengenai pencapaian dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila.

5. Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui sebuah dokumen yang disebut "rapor proyek". Rapor proyek mencakup penilaian terhadap kinerja peserta didik selama pelaksanaan proyek. Meskipun proyek mungkin melibatkan berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi, bagian utama dari proyek tetap difokuskan pada aspek keterpaduan pembelajaran serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila. Rapor proyek ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan lintas disiplin dan mengembangkan kompetensi serta karakter yang diharapkan dari profil pelajar pancasila. Ini akan menjadi alat yang efektif untuk melacak dan mengkomunikasikan perkembangan peserta didik dalam konteks pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Adapun untuk teknik penulisan Penilaian dalam rapor proyek akan lebih sederhana. Di mana guru memasukkan judul proyek, deskripsi singkat, dan semua elemen profil pelajar

pancasila, dan hanya memberikan penilaian terhadap elemen profil yang relevan dengan proyek, tanpa perlu mencantumkannya secara rinci. Penulisan deskripsi mengenai prestasi peserta didik sepenuhnya difokuskan pada aspek yang unik dan istimewa yang pantas untuk direfleksikan. Di samping itu, dalam penilaian proyek dalam laporan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan juga digabungkan menjadi satu komponen tunggal. Deskripsi diberikan secara komprehensif tanpa memisahkan tiga aspek tersebut.³¹

2.1.6. Kelebihan dan Kekurangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Daryanto dalam Widyastuti, model pembelajaran berbasis proyek memiliki keunggulan sebagai berikut³²:

1. Meningkatkan semangat belajar siswa, mendorong mereka untuk melakukan tugas-tugas penting dan memahami nilai dari upaya yang dikerjakan.
2. Meningkatkan kapasitas siswa dalam menyelesaikan masalah.
3. Mendorong keterlibatan dan kesuksesan siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
4. Mendorong kerjasama di antara siswa.
5. Mendorong perkembangan dan pelaksanaan keterampilan komunikasi siswa.
6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola sumber informasi.

³¹Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila* (2021), hlm. 84.

³²Ana Widyastuti, *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 17.

7. Menyajikan pengalaman kepada siswa dalam belajar dan berlatih mengatur proyek, termasuk alokasi waktu serta sumber daya seperti peralatan, untuk menyelesaikan tugas.
8. Menawarkan pengalaman pembelajaran yang terlibat secara komprehensif dalam dunia nyata dan dirancang untuk mengembangkan siswa sesuai dengan tantangan sehari-hari.
9. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Widiaworo dalam Widyastuti menyebutkan bahwa pembelajaran yang berbasis proyek memiliki kelemahan sebagai berikut³³:

1. Proses pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat rumit.
2. Sejumlah orangtua siswa merasa ada kerugian finansial karena memerlukan biaya tambahan untuk terlibat dalam sistem baru ini.
3. Banyak pengajar merasa lebih nyaman dengan pendekatan kelas tradisional, di mana peran pengajar berada dalam posisi sentral di dalam kelas. Ini adalah suatu kebiasaan yang sulit untuk diubah, terutama bagi pengajar yang memiliki keterbatasan dalam menguasai teknologi.
4. Ketersediaan peralatan yang diperlukan dapat menjadi masalah. Oleh karena itu, disarankan untuk menerapkan pendekatan pengajaran berkelompok dalam proses pembelajaran.
5. Siswa yang memiliki kesulitan dalam eksperimen dan pengumpulan informasi mungkin menghadapi kesulitan.

³³Ana Widyastuti, *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar,,* hlm.18.

6. Ada peluang bahwa beberapa siswa mungkin tidak terlalu aktif dalam kerja kelompok.

2.2. Kurikulum Merdeka

2.2.1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Istilah Kurikulum Merdeka (KM) mulai dikenal sejak diumumkannya Kebijakan Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar oleh Nadiem Anwar Makarim, yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), pada hari Jumat, 11 Februari 2022 pukul 10.00 WIB. Pengumuman kebijakan ini disiarkan secara langsung melalui saluran YouTube KEMENDIKBUD RI pada tautan streaming <https://youtube.be/T2-s6yY9yol>.

Pada momen tersebut, Nadiem Makarim menyampaikan bahwa kurikulum merdeka adalah bentuk respon terhadap upaya penyederhanaan kurikulum yang lebih efisien untuk mengatasi tantangan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Konsep kurikulum merdeka mewakili struktur kurikulum yang lebih fleksibel, berfokus pada materi inti, memberi peluang bagi para guru untuk menggunakan berbagai sumber pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memanfaatkan aplikasi yang menyediakan berbagai sumber referensi bagi guru agar mereka dapat mengembangkan pendekatan pengajaran secara mandiri dan berbagi praktik terbaik.³⁴

Dalam presentasinya, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) juga menjelaskan bahwa satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk memilih di antara tiga pilihan kurikulum yang paling cocok dengan kondisi mereka.

³⁴Kemdikbud, *Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*, http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/171_1645510697.pdf (diakses 20 Mei 2023)

Opsi pertama adalah mengadopsi kurikulum 2013 secara lengkap, opsi kedua adalah mengadopsi varian darurat dari kurikulum 2013 yang lebih sederhana, dan opsi ketiga adalah mengadopsi kurikulum merdeka. Sebagai upaya untuk membantu satuan pendidikan dalam mengevaluasi kesiapan mereka untuk mengadopsi kurikulum merdeka, pemerintah akan menyediakan angket. Tujuan dari angket ini adalah membantu satuan pendidikan dalam menilai sejauh mana mereka siap untuk menerapkan kurikulum merdeka. Ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam memberikan dukungan serta memberikan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan.

Meskipun kurikulum merdeka ini sudah mulai disosialisasikan ke satuan pendidikan sejak diluncurkannya pada tahun 2022, namun hingga saat ini kurikulum ini belum disahkan dan ditentukan sebagai kurikulum nasional. Menurut Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, Anindito Aditomo pada Puncak Acara Festival Kurikulum Merdeka 2023 mengatakan bahwa kurikulum merdeka akan ditetapkan sebagai kurikulum nasional mulai tahun depan, tahun 2024.³⁵

2.2.2. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan suatu pendekatan yang memberi peserta didik kebebasan untuk menentukan bagaimana pembelajaran dijalankan. Meskipun sebagai metode pembelajaran yang relatif baru dan mungkin belum umum digunakan, terdapat sejumlah potensi kelebihan yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka. Beberapa kelebihan tersebut meliputi::

³⁵Nikita Rosa, *Kemendikbudristek: Kurikulum Merdeka Jadi Kurikulum Nasional Pada 2024*, <http://www.detik.com/edu/sekolah/d-6795395/kemendikbudristek-kurikulum-nasional-pada-2024#> (diakses 27 Juli 2023)

- 1) Pengembangan kemampuan Pemecahan Masalah: dalam kurikulum merdeka, peserta didik diajak untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis, dan mencari solusi yang efektif. Pengembangan ini melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- 2) Memupuk kemandirian dan kreativitas: kurikulum merdeka mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar mandiri yang aktif mencari pengetahuan. Mereka kreatif.
- 3) Pembelajaran kontekstual dan relevan: kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi dan konteks nyata dalam kehidupan mereka. Mereka dapat mempelajari topik yang relevan dengan minat, budaya, dan tantangan yang mereka hadapi.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memiliki beberapa keunggulan lainnya antara lain³⁶:

- 1) Lebih Sederhana dan Mendalam
Berkontribusi pada materi inti dan perkembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan fase masing-masing. Proses pembelajaran menjadi lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa, dan menarik.
- 2) Lebih Merdeka
 - Peserta didik: Tidak ada program khusus di sekolah menengah atas (SMA), peserta didik memilih

³⁶Kemdikbud, *Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*, http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/170_1645510611.pdf (diakses 20 Mei 2023), hlm. 11.

pelajaran berdasarkan minat, bakat, dan cita-citanya.

- Guru: Para guru memberikan pengajaran sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan siswa.
- Lembaga Pendidikan: sekolah memiliki otonomi dalam merancang dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

3) Lebih Relevan dan Interaktif

Pembelajaran melalui proyek memberikan kesempatan yang lebih besar kepada peserta didik untuk secara aktif menyelidiki isu-isu terkini seperti lingkungan, kesehatan, teknologi, dan lainnya, dengan tujuan memperkuat pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi dalam profil pelajar pancasila.

2.2.3. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Sebagai tindak lanjut dari pengumuman merdeka belajar episode 15 mengenai kurikulum merdeka dan peluncuran platform merdeka mengajar oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tanggal 11 Februari 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran dan surat keputusan yang memuat berbagai informasi terkait dengan kurikulum merdeka. Surat keputusan atau surat edaran tersebutlah yang kemudian menjadi pedoman bagi satuan pendidikan yang ingin menjadi pelaksana implementasi kurikulum merdeka.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mengenai pedoman kurikulum merdeka dalam upaya pemulihan pembelajaran, membahas mengenai struktur kurikulum merdeka

yang berlaku pada setiap fase, sistem pembelajaran dan asesmen, serta proyek penguatan profil pelajar pancasila.³⁷

Selain menerbitkan surat edaran nomor 56/M/2022, guna mendukung pelaksanaan pelaksanaan kurikulum merdeka, pada tanggal 15 Februari 2022, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga mengeluarkan surat edaran Nomor 008/H/KR/2022 yang membahas pencapaian pembelajaran di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam konteks kurikulum merdeka. Surat edaran ini merincikan berbagai pencapaian pembelajaran yang mencakup semua mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum merdeka.³⁸

Dilanjutkan dengan surat keputusan kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka. Pada surat keputusan ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila agar memudahkan perumusan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila.³⁹

Pada tanggal 28 Juni 2022, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan yang tergabung dalam Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan surat

³⁷Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, (2022).

³⁸Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022, tentang *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*, (2022).

³⁹Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (2022).

edaran Nomor 2774H.HI/KR.00.01/2022 yang membahas implementasi kurikulum merdeka secara mandiri selama tahun ajaran 2022/2023. Surat edaran ini ditargetkan kepada kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan juga kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di seluruh penjuru Indonesia. Beberapa penjelasan tentang penerapan kurikulum merdeka secara mandiri selama tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum merdeka secara mandiri adalah suatu pilihan yang diberikan kepada satuan pendidikan.
 - a) Sebagai upaya mengatasi tantangan pembelajaran, satuan pendidikan diberi opsi untuk memilih salah satu dari tiga alternatif kurikulum, yakni: kurikulum 2013, kurikulum darurat, atau kurikulum merdeka.
 - b) Bagi satuan pendidikan yang memutuskan menggunakan kurikulum merdeka, terdapat tiga variasi implementasi kurikulum merdeka yang dapat dipilih, yaitu: (1) Mandiri belajar, di mana satuan pendidikan menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, sambil tetap memakai kurikulum 2013 atau kurikulum 2013 yang disederhanakan/kurikulum darurat. (2) Mandiri berubah, dimana mulai tahun ajaran 2022/2023, satuan pendidikan akan menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan materi ajar dari Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang sesuai dengan tingkat satuan pendidikan, seperti untuk PAUD, kelas I, kelas V, kelas VII, atau kelas X. (3) Mandiri berbagi, di mana satuan pendidikan mengadopsi kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri bahan ajar di PAUD, kelas I, kelas V, kelas VII, atau kelas X mulai tahun ajaran 2022/2023.

2. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerapkan enam strategi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka:
 - a) Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pelatihan mengenai kurikulum merdeka dapat diakses mandiri melalui PMM, termasuk dalam bentuk buku teks digital, bahan ajar, serta dokumen terkait kurikulum merdeka. Tidak ada pelatihan resmi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka.
 - b) Rangkaian webinar yang diadakan oleh pusat dan daerah. Pemahaman mendalam mengenai kurikulum merdeka dapat diperoleh melalui partisipasi dalam rangkaian webinar. Informasi terkait webinar dapat diakses melalui berbagai kanal komunikasi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, seperti media sosial, PMM, grup Telegram, dan saluran lainnya.
 - c) Komunitas belajar di dalam lingkungan satuan pendidikan, tingkat regional, dan komunitas jaringan memiliki ciri terbuka bagi seluruh pendidik, tanpa memandang kategori pilihan pelaksanaan kurikulum secara mandiri.
 - d) Narasumber yang membagikan praktik-praktik terbaik adalah narasumber yang sudah disarankan oleh pusat sebagai pelaksanaan kurikulum merdeka, dan mereka dapat dihubungi melalui PMM sebagai sumber inspirasi.
 - e) Kolaborasi dengan rekan kerja dalam pembangunan, UPT Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi akan memberi tahu rekan kerja dalam pengembangan yang beroperasi di daerah masing-masing kepada kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan juga kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

- f) Sarana bantuan pusat (helpdesk). Helpdesk telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan nomor WhatsApp +6281281435091.
3. Keterlibatan Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota memegang peran penting dalam mendukung dan mengawasi pelaksanaan kurikulum merdeka secara mandiri.
 4. Satuan pendidikan yang berencana untuk menerapkan kurikulum merdeka harus mempersiapkan diri sesuai dengan pilihan pelaksanaan dan tingkat kesiapannya masing-masing.⁴⁰

Berdasarkan surat edaran yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka bersifat opsional. Setiap lembaga pendidikan memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah akan: (1) terus menerapkan kurikulum 2013, (2) menggunakan kurikulum darurat, atau (3) mengadopsi kurikulum merdeka. Keputusan tersebut diambil oleh lembaga pendidikan berdasarkan hasil survei kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka yang mengukur persiapan para pengajar dan tenaga pendidikan. Bagi lembaga pendidikan yang memilih untuk mengadopsi kurikulum merdeka, terdapat tiga pilihan sebagai berikut:

- 1) Opsi 1: Mandiri belajar, menerapkan beberapa komponen dan aspek dari kurikulum merdeka tanpa melakukan perubahan terhadap kurikulum yang sedang digunakan oleh lembaga pendidikan.

⁴⁰Surat Edaran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022, tentang *Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023*, (2022).

- 2) Opsi 2: Mandiri berubah, menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan materi pengajaran yang telah disiapkan. Pilihan
- 3) Opsi 3: Mandiri berbagi, menerapkan kurikulum merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

2.2.4. Arah Perubahan dalam Kurikulum Merdeka

Dengan adanya implementasi dari kurikulum merdeka, diharapkan terjadinya perubahan paradigma dalam kegiatan pembelajaran. Dari segi teknis, perubahan yang diarahkan dalam kurikulum merdeka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Struktur kurikulum yang lebih fleksibel, dengan target waktu pembelajaran yang diusahakan untuk dicapai dalam satu tahun.
- 2) Fokus pada materi inti, dengan pencapaian pembelajaran yang diorganisir per fase, bukan per tahun ajaran.
- 3) Memberi keleluasaan kepada guru dalam menggunakan berbagai alat pembelajaran sesuai dengan keperluan dan karakteristik peserta didik.
- 4) Pengenalan platform merdeka mengajar yang menyediakan berbagai referensi kepada guru untuk memperkaya praktek pengajaran mereka secara mandiri serta berbagi pengalaman dengan rekan sejawat.⁴¹
- 5) Adanya kegiatan korikuler untuk mendalami mata pelajaran melalui projek penguatan profil pelajar pancasila.
- 6) Keleluasaan dan kemudahan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai kebutuhan peserta didik.

⁴¹Kemdikbud, *Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*, http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/170_1645510611.pdf (diakses 20 Mei 2023), hlm. 6.

Selain arah perubahan yang sudah dipaparkan di atas, implementasi kurikulum merdeka pun mengacu pada pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRl). Pendekatan ini mengacu pada prinsip bahwa pembelajaran harus sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam kurikulum merdeka pemerintah pusat hanya mengatur empat hal: (1) kerangka dan struktur kurikulum, (2) profil pelajar pancasila, (3) capaian pembelajaran, serta (4) prinsip pembelajaran dan asesmen.⁴²

2.3. Analisis Kebijakan

2.3.1. Pengertian Analisis Kebijakan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat definisi analisis sebagai berikut: (1) penyelidikan mengenai suatu peristiwa (dalam bentuk tulisan, tindakan, dan lain sebagainya) untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya (mulai dari penyebab, keterkaitan masalah, dan sejenisnya), (2) pembongkaran suatu topik menjadi komponen-komponen yang berbeda dan penelitian atas masing-masing komponen serta relasi di antara mereka guna memperoleh pemahaman yang akurat dan interpretasi tentang keseluruhan makna, (3) penjelasan yang dilakukan setelah pemeriksaan yang teliti.⁴³ Sedangkan menurut Quade dalam Arwildayanto mengemukakan bahwa analisis merupakan sebuah proses yang terdiri dari: (1) Formulasi berfungsi untuk mengklarifikasi dan membatasi masalah serta menentukan tujuan, (2) Tahap pencarian melibatkan mengidentifikasi, merancang, dan menyaring alternatif-alternatif, (3) Proses peramalan melibatkan prediksi lingkungan masa depan atau konteks operasional, (4) Kegiatan pemodelan meliputi pembuatan dan penggunaan model

⁴²Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: Penerbit Yrama Widya), hlm. 43.

⁴³Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, <http://kbbi.web.id/analisis> (diakses 6 Juli 2023).

untuk menilai dampak, dan (5) Evaluasi melibatkan perbandingan dan pengurutan alternatif-alternatif.⁴⁴

Menurut Dunn, seorang ahli analisis kebijakan dari Amerika Serikat, ia mengemukakan bahwa analisis kebijakan tidak dibentuk untuk membangun dan menguji teori-teori deskriptif yang umum. Analisis kebijakan melampaui pencapaian yang diperoleh oleh disiplin-disiplin tradisional. Sementara disiplin-disiplin tradisional hanya menjelaskan pola-pola empiris, analisis kebijakan menggabungkan dan mengubah esensi serta metode dari beberapa disiplin, dan lebih lanjut menghasilkan informasi yang relevan untuk kebijakan yang diimplementasikan guna menangani masalah-masalah publik spesifik.⁴⁵

Menurut Arwildayanto, analisis kebijakan pada intinya bertujuan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, dan karena itu penting untuk merancang kebijakan guna mengatasi tantangan tersebut. Analisis kebijakan memiliki kemampuan untuk memperkirakan hasil yang mungkin muncul jika alternatif yang diadopsi dipilih, diterapkan, dan dijalankan, juga mampu memperkirakan konsekuensi jangka panjang serta dampak dari kebijakan tersebut. Analisis kebijakan mampu menguraikan kebijakan yang sedang atau akan dijalankan, sehingga mengungkapkan kelebihan dan kelemahan dari setiap alternatif..⁴⁶

Dari penjabaran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis kebijakan adalah proses sistematis untuk memahami, mengevaluasi, dan memperoleh pemahaman yang mendalam

⁴⁴Arwildayanto, Arifin Sukung, dan Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif* (Bandung: CV Cendekia Press, 2018) Cet-1, hlm. 7.

⁴⁵William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*, terj. Samodra Wibawa (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1999), hlm. 96.

⁴⁶Arwildayanto, Arifin Sukung, dan Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif...* hlm. 10.

tentang sebuah kebijakan yang diadopsi oleh pemerintah, organisasi, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memahami dampak kebijakan yang diusulkan atau yang sudah ada serta menganalisis alternatif kebijakan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.3.2. Bentuk-bentuk Analisis Kebijakan

Dalam bukunya yang berjudul *Analisis Kebijakan Publik*, William N. Dunn mengidentifikasi tiga bentuk pokok analisis kebijakan, yang termasuk di dalamnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebijakan Prospektif

Merupakan produksi dan modifikasi informasi sebelum tindakan kebijakan dimulai dan diterapkan. Analisis ini umumnya mencari metode yang digunakan oleh para ekonom, analisis sistem, serta peneliti operasi.

2. Analisis Kebijakan Retrospektif

Analisis ini merujuk pada proses penciptaan dan transformasi informasi setelah tindakan kebijakan dijalankan, melibatkan berbagai jenis kegiatan yang dikembangkan oleh tiga kelompok analisis:

- a. Analisis yang terfokus pada disiplin (*Discipline-oriented analysis*). Kelompok ini sebagian besar terdiri dari para ahli ilmu politik dan sosiologi, yang secara utamanya berusaha mengembangkan dan menguji teori yang berdasarkan pada konsep dan menjelaskan penyebab serta akibat kebijakan.
- b. Analisis yang berorientasi pada masalah (*Problem-oriented analysis*). Kelompok ini sebagian besar juga terdiri dari para ilmuwan ilmu politik dan sosiologi, dan juga berusaha menerangkan sebab-sebab dan konsekuensi dari kebijakan. Akan tetapi, kurang menaruh perhatian pada pengembangan dan pengujian teori-teori yang dianggap penting di dalam disiplin ilmu sosial.
- c. Analisis yang berorientasi pada aplikasi (*Applications-oriented analysis*). Kelompok analisis ini mencakup ilmuwan

politik, sosiolog, serta individu yang berasal dari bidang studi profesional seperti pekerjaan sosial dan administrasi publik, dan bidang studi lainnya. Fokus kelompok ini adalah untuk menerangkan penyebab dan dampak dari kebijakan dan program publik, tetapi tidak memiliki kepentingan dalam mengembangkan atau menguji teori dasar. Kelompok analis ini lebih tertarik pada variabel-variabel yang terkait dengan kebijakan, serta mengidentifikasi tujuan dan target yang ditekankan oleh pembuat kebijakan dan pelaku kebijakan. Dalam hal ini, mereka lebih berfokus pada aplikasi praktis dari analisis kebijakan untuk membantu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program kebijakan. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan yang konkret dan bermanfaat bagi para praktisi dalam dunia kebijakan publik.

3. Analisis Kebijakan yang Terintegrasi

Ini merupakan bentuk analisis yang menggabungkan pendekatan praktisi dalam operasi yang berfokus pada pengumpulan dan perubahan informasi sebelum dan sesudah kebijakan diimplementasikan. Analisis kebijakan yang terintegrasi tidak hanya memerlukan analisis untuk menghubungkan tahapan penelusuran kembali dan pengamatan ke depan, tetapi juga mewajibkan mereka untuk terus-menerus menghasilkan serta mengubah informasi secara berkelanjutan.⁴⁷

Dengan mengacu pada berbagai bentuk analisis kebijakan yang ada, Penulis cenderung terlibat dalam analisis kebijakan retrospektif yang berfokus pada penerapan (*Applications-oriented analysis*). Dalam pendekatan ini, penulis berusaha mengidentifikasi

⁴⁷William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua...* hlm. 117-123.

tujuan dan sasaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai pembuat kebijakan, serta mengkaji dampak yang dihasilkan oleh kebijakan tersebut pada pelaku kebijakan (seperti satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik).

2.3.3. Fungsi Analisis Kebijakan

Menurut Arwildayanto, dalam konteks analisis kebijakan pendidikan, fungsinya adalah sebagai berikut: (1) mencapai tata tertib dalam layanan pendidikan, (2) menjamin bahwa setiap warga memiliki akses pada layanan pendidikan berkualitas, (3) memastikan efektivitas pelaksanaan program kegiatan pendidikan, (4) memungkinkan pelaku pendidikan untuk menjalankan proses pendidikan, (5) mengimplementasikan administrasi yang teratur..⁴⁸

Sementara menurut pandangan Rusdiana, fungsi dari analisis kebijakan meliputi:

1. Fungsi Alokasi

Fungsi alokasi menitikberatkan pada peran analisis kebijakan dalam menentukan prioritas agenda analisis kebijakan (mekanisme penetapan agenda). Fungsi alokasi, sebagai salah satu fungsi yang krusial yang perlu diaplikasikan dalam kegiatan analisis kebijakan, melibatkan penempatan agenda penelitian, pengembangan, dan analisis kebijakan berdasarkan evaluasi isu-isu kebijakan pendidikan pada skala yang lebih luas dan strategis. Untuk melaksanakan peran yang esensial ini, analisis kebijakan harus memiliki kapabilitas untuk terlibat secara internal, atau memeriksa proses dan sistem pembentukan kebijakan negara, baik pada tingkat atas (politik) maupun dalam tingkat sektor (teknis).

⁴⁸Arwildayanto, Arifin Sukung, dan Warni Tune Sumar, *Analisis Kebijakan Pendidikan kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif...* hlm. 20.

2. Fungsi Inkuiri

Fungsi inkuiri menekankan pada fungsi analisis kebijakan dalam dimensi rasional, digunakan dalam rangka menghasilkan informasi teknis yang berguna sebagai bahan masukan bagi proses pembuat keputusan pendidikan. Fungsi inkuiri juga dapat diterapkan ketika semua atau sebagian besar agenda penelitian dan pengembangan telah diselesaikan dan menghasilkan hasil. Dalam fungsi inkuiri ini, setiap topik penelitian yang ada menjadi bagian penting dari suatu isu kebijakan yang memiliki signifikansi politik dan strategis, sehingga hasil penelitian dan pengembangan juga akan disusun secara terstruktur sesuai dengan isu-isu kebijakan strategis yang sedang diberikan perhatian.

3. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi menekankan pada metode-metode atau langkah-langkah efektif untuk mempromosikan hasil-hasil kebijakan pendidikan sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan. Fungsi komunikasi dapat dijalankan apabila analisis kebijakan telah menghasilkan berbagai gagasan atau rekomendasi kebijakan yang praktis. Tugas analisis kebijakan adalah menyajikan alternatif atau gagasan kebijakan kepada semua pihak terkait untuk mendapatkan masukan mengenai validitas usulan-usulan tersebut. Pihak-pihak ini termasuk para pembuat keputusan, perencana, manajer, peneliti, pelaksana, serta masyarakat umum.⁴⁹

2.3.4. Prosedur Analisis Kebijakan

William N. Dunn berpendapat bahwa langkah-langkah utama atau teknik-teknik dalam menganalisis kebijakan melibatkan pemahaman akan metode dan teknik spesifik yang memungkinkan

⁴⁹Ahmad Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), cet-1, hlm. 75-78.

para analis untuk menciptakan, mengevaluasi dengan kritis, serta menyampaikan pengetahuan tentang permasalahan kebijakan, kebijakan di masa depan, tindakan-tindakan kebijakan, hasil-hasil kebijakan, dan prestasi kebijakan.

Seperti yang diungkapkan oleh William N. Dunn, esensi dari prosedur dasar atau metode-metode analisis kebijakan adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai metode serta teknik khusus yang memungkinkan para analis untuk mengembangkan, secara kritis menilai, dan mengkomunikasikan pemahaman tentang permasalahan kebijakan, kebijakan yang akan datang, tindakan-tindakan kebijakan, hasil-hasil kebijakan, dan dampak-dampak kebijakan.

1. Merumuskan Masalah-masalah Kebijakan (Definisi)

Masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan merupakan komponen penting dalam kerangka permasalahan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah-masalah kebijakan memiliki tingkat kompleksitas yang setara. Tingkat kompleksitas dari berbagai isu kebijakan dapat dianalisis melalui pertimbangan terhadap tingkat organisasi di mana isu-isu tersebut dihasilkan. Isu-isu kebijakan dapat dikategorikan berdasarkan hirarki jenisnya, yaitu: utama, sekunder, fungsional, dan minor.

- a) Isu-isu utama (*major issues*) khususnya muncul di tingkat tertinggi pemerintahan, berkaitan dengan pertanyaan mengenai tujuan lembaga.
- b) Isu-isu sekunder (*secondary issues*) merupakan isu yang berada dalam ranah instansi yang menjalankan program-program pemerintah pusat. Isu kedua ini bisa mencakup prioritas program dan definisi kelompok sasaran serta penerima manfaat.
- c) Isu fungsional (*functional issues*) terletak di antara tingkat program dan proyek, mencakup pertanyaan-

pertanyaan seputar anggaran, keuangan, dan upaya perolehannya.

- d) Isu-isu minor (*minor issues*) merujuk pada isu yang sering muncul di tingkat proyek spesifik. Permasalahan minor meliputi hal-hal seperti personal staf, waktu liburan, jam kerja, dan petunjuk pelaksanaan serta peraturan.⁵⁰

1. Meramal Masa Depan Kebijakan (Prediksi)

Terdapat tiga tipe peramalan, yakni: (a) proyeksi merupakan pendugaan yang berakar pada penjelajahan tren masa lampau atau saat ini ke masa yang akan datang, (b) prediksi merupakan pendugaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip teoritis, dan (c) perkiraan merupakan pendugaan yang bergantung pada penilaian yang mengandung informasi atau pandangan ahli mengenai kondisi masyarakat di masa mendatang.⁵¹

2. Rekomendasi Aksi-Aksi Kebijakan (Preskripsi)

Langkah-langkah dalam menganalisis kebijakan dari rekomendasi memungkinkan proses analisis untuk menghasilkan informasi mengenai berbagai kemungkinan tindakan di masa depan yang berpotensi menghasilkan dampak berharga bagi individu, kelompok, atau keseluruhan masyarakat. Rekomendasi kebijakan mengharuskan pendekatan yang lebih kepada norma daripada hanya fokus pada data empiris atau evaluatif, karena intinya adalah meminta para analis untuk memilih di

⁵⁰William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua...* hlm. 219.

⁵¹William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua...* hlm. 292.

antara berbagai pernyataan advokatif tentang langkah yang seharusnya diambil.⁵²

3. Pemantauan Hasil-hasil Kebijakan (Deskripsi)

Pemantauan (*monitoring*) merupakan metode analisis kebijakan yang digunakan untuk menghadirkan informasi mengenai akar penyebab dan dampak dari kebijakan publik. Dengan memungkinkan analisis untuk merinci relasi antara pelaksanaan program kebijakan dan hasil yang diperoleh, pemantauan menjadi sumber utama informasi mengenai implementasi. Pemantauan merupakan sarana untuk merumuskan pernyataan berjenis penjelasan (*designative claims*) mengenai tindakan-tindakan kebijakan baik pada masa lalu maupun saat ini.⁵³

4. Kesimpulan: Mengevaluasi Kinerja Kebijakan (Evaluasi)

Istilah evaluasi memiliki hubungan yang terkait, di mana masing-masing mengacu pada penerapan berbagai skala penilaian terhadap hasil dari kebijakan atau program. Secara umum, istilah evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian (*appraisal*), pemberian penilaian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*), istilah-istilah ini mencerminkan upaya untuk menganalisis hasil dari kebijakan dengan menggunakan nilai-nilai tertentu. Dalam konteks yang lebih khusus, evaluasi berkaitan dengan menghasilkan informasi mengenai nilai atau manfaat dari kebijakan. Ketika hasil dari kebijakan memiliki nilai yang nyata, hal tersebut

⁵²William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua...* hlm. 405.

⁵³William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua...* hlm. 509.

dikarenakan hasil tersebut memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan atau sasaran.⁵⁴

2.4. Pendidikan Agama Islam

2.4.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, terdapat tiga kata yang merujuk kepada makna pendidikan, yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* mengandung arti pendidikan dan berasal dari akar kata "*rabba*," yang berarti mengasuh. *Tarbiyah* diartikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, bertujuan untuk mendorong perkembangan sikap dan semangat tinggi dalam memahami serta menyadari kehidupan. Di sisi lain, istilah *ta'lim* merupakan bentuk mashdar (kata dasar) yang berasal dari kata '*allama*, yang mencerminkan makna pengajaran. Sementara itu, istilah *ta'dib* secara etimologi merupakan bentuk mashdar dari kata '*addaba* yang mengacu pada pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak dan budi pekerti.⁵⁵

Definisi pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Bab I pasal 1, definisi pendidikan disebutkan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

⁵⁴ William N. Dunn, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua...* hlm. 608.

⁵⁵Fina Surya Anggraini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural", *Al-Tarbawi Al-Haditsah; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember (2019).

negara."⁵⁶ Definisi ini memberikan gambaran luas tentang tujuan pendidikan, yang meliputi pengembangan berbagai aspek, seperti spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Ini menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk individu yang berkontribusi positif terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, serta pada tingkat yang lebih luas, pada pembangunan dan kemajuan negara.

Secara terminologis, Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkesinambungan antara guru dan peserta didik, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, pikir, serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.⁵⁷ Di lain pihak, dalam perspektif Muhaimin dalam Izzah, Pendidikan Agama Islam secara sederhana dijelaskan sebagai rangkaian upaya dalam memahami aspek-aspek yang berhubungan dengan agama Islam. Dalam kata lain, ini merupakan usaha sadar dan terstruktur dalam mengenal, memahami, dan mengkaji secara mendalam hal-hal terkait agama Islam, baik itu mengenai ajaran, sejarah, maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses transformasi ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik secara berkesinambungan, sehingga akan melahirkan sebuah pemahaman yang konkrit dan pengamalan terhadap ilmu

⁵⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (2003), hlm. 2.

⁵⁷Mokh. Iman Firmansyah. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2 (2019).

⁵⁸Ismatul Izzah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani", *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 01, Januari-Juni (2018).

yang sudah didapatkan dengan tetap menjadikan perubahan akhlak sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.

2.4.2. Keterkaitan Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan Pendidikan Agama Islam

Profil pelajar pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik dan sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila. Adapun dimensi profil pelajar pancasila yang termuat pada surat keputusan kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 yang diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2022 tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka menyebutkan bahwa terdapat enam dimensi pada profil pelajar pancasila antaralain: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁵⁹

Keenam dimensi profil pelajar pancasila ini sangat berkaitan dengan nilai-nilai yang ditanamkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun keterkaitan keenam dimensi tersebut dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

- 1) Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Pelajar Indonesia yang memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak baik adalah mereka yang mempraktikkan akhlak dalam hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memahami ajaran agama dan keyakinan mereka, serta mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima aspek inti dalam beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak baik: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c)

⁵⁹Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (2022).

akhlak dan perilaku terhadap sesama manusia; (d) akhlak dalam bersikap terhadap alam; dan (e) akhlak dalam konteks berbangsa.⁶⁰

Dalam Agama Islam, terdapat pribadi yang sangat sempurna, yaitu Nabi Muhammad Saw. Allah menyebutkan dalam Al-Quran pada surah Al-Qalam ayat 4.:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Q.S. Al-Qalam:4)⁶¹

Kata (خُلُقٍ) *khuluq* jika tidak dibarengi dengan adjektifnya maka ia selalu bermakna budi pekerti yang luhur, tingkah laku, dan watak terpuji. Kata (عَلَىٰ) 'ala mengandung makna kemantapan. Disisi lain ia juga mengesankan bahwa Nabi Muhammad saw yang menjadi mitra pembicaraan pada ayat di atas bukan hanya sekedar berbudi pekerti luhur, akan tetapi berada di atas tingkat budi pekerti yang luhur.⁶² Rasulullah Saw, telah mencontohkan akhlak yang mulia yang beliau terapkan sepanjang kehidupan beliau. Akhlak yang beliau contohkan bukan hanya saja kepada sesama manusia. Akan tetapi beliau juga mencerminkan akhlak yang mulia dalam beragama, kepada alam dan juga akhlak dalam bernegara. Akhlak yang telah Rasulullah Saw contohkan ini sangat sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang

⁶⁰Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (2022), hlm. 2.

⁶¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 564.

⁶²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 380.

pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

2) Dimensi Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga hal ini berdampak pada perkembangan rasa saling menghormati serta peluang untuk menciptakan sebuah budaya positif yang sejalan dengan nilai-nilai budaya nasional. Faktor utama dalam menerapkan keragaman global mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap berbagai budaya, kemampuan untuk berkomunikasi antarbudaya saat berinteraksi dengan orang lain, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman dalam kehidupan multikultural.⁶³

Bhineka tunggal ika adalah moto atau semboyan bangsa Indonesia yang tertulis pada lambang negara Indonesia yaitu garuda pancasila dan memiliki makna berbeda-beda tetap tetap satu. Berkaitan dengan ini, ternyata di dalam Al-quran telah dijelaskan pada surah Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang

⁶³Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (2022), hlm. 9.

paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.S. Al Hujurat:13)⁶⁴

Ayat ke-13 dalam Surah Al Hujurat ini menguraikan asas mendasar dalam interaksi antar individu. Oleh karena itu, dalam ayat ini, pemanggilan tidak lagi diperuntukkan khusus kepada mereka yang memiliki keyakinan, melainkan kepada seluruh umat manusia. Tambahan pula, ayat ini menegaskan bahwa semua manusia memiliki posisi kemanusiaan yang setara di mata Allah; tidak ada perbedaan di antara kelompok suku atau bangsa yang satu dengan yang lainnya. Tidak ada perbedaan pada nilai-nilai kemanusiaan antara pria dan wanita, karena keduanya berasal dari laki-laki dan perempuan. Sehingga berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi termulia di sisi Allah.⁶⁵ Semua perbedaan tersebut Allah ciptakan agar manusia saling mengenal dan memahami satu sama lain serta agar dapat menghormati perbedaan tersebut. Nilai-nilai yang tergantung pada ayat ini, juga tercermin dalam dimensi berkebhinekaan global yang terdapat pada profil pelajar pancasila.

3) Dimensi Bergotong-royong

Pelajar Indonesia memiliki ketrampilan kolaboratif, yang mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas secara bersama-sama dengan rela hati, sehingga aktivitas tersebut dapat berjalan efisien, lancar, dan ringan.

⁶⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih,,* hlm. 517.

⁶⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 260.

Aspek-aspek inti dari kerjasama meliputi kerjasama, empati, dan berbagi.⁶⁶

Ada begitu banyak kisah di dalam sirah nabawiyah yang menceritakan tentang Rasulullah Saw yang mencontohkan langsung mengenai sikap tolong menolong atau bergotong royong. Di antaranya kisah saat Rasulullah Saw membangun masjid Quba bersama para sahabat, kisah Rasulullah Saw yang menggali parit saat perang khandaq dan kisah lainnya.

Dalam Al-Quran, konsep gotong royong atau kerjasama diungkapkan melalui istilah *ta'awun*, yang memiliki akar kata *ta'awana-yata'awanu*. Istilah ini mengandung arti bekerja sama secara saling mendukung, merujuk pada upaya aktif dari kedua pihak untuk memberikan bantuan satu sama lain. Tolong menolong merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun, selama tujuannya adalah kebajikan.⁶⁷ Gotong royong bukanlah hal yang asing dalam ajaran Islam, bahkan gotong royong sudah diperintahkan di dalam ajaran Islam sebagaimana termaktub pada surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا آمِنِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا

⁶⁶Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (2022), hlm. 18.

⁶⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 14.

عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda,) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S. Al-Maidah: 2)⁶⁸

4) Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan adalah individu yang memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, yang artinya mereka bertanggung jawab atas langkah-langkah dan prestasi belajar mereka. Faktor-faktor kunci dari kemandirian mencakup kesadaran terhadap diri sendiri dan kondisi sekitar serta kemampuan untuk mengatur diri.⁶⁹ Di dalam ajaran agama Islam, sikap mandiri adalah sikap yang mencerminkan

⁶⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*,, hlm.106.

⁶⁹Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (2022), hlm. 23.

seorang muslim sejati. Sikap mandiri ialah sikap yang terdiri dari kesadaran diri terhadap situasi yang dihadapi dan solusi apa yang harus dilakukan. Perihal sikap mandiri, juga dijelaskan di dalam Al-quran pada surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd:11)⁷⁰

Perubahan yang dilakukan oleh Allah, seharusnya diawali dengan perubahan yang terjadi di kalangan masyarakat, terutama dalam aspek internal mereka. Tanpa inovasi ini, perubahan sosial akan menjadi tidak mungkin terjadi. Meskipun perubahan dalam kepemimpinan atau bahkan sistem dapat terjadi, namun apabila inti masyarakat tidak mengalami perubahan, sekali lagi ditekankan bahwa perspektif Al-Qur'an menekankan bahwa perubahan yang paling mendasar untuk sukses dalam mengubah tatanan sosial adalah perubahan internal dalam individu. Ini disebabkan karena dimensi dalam individu adalah sumber dari berbagai

⁷⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih,,* hlm.250.

tindakan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Bentuk, sifat, dan variasi dari tindakan ini akan membentuk ciri masyarakat, baik itu berwujud positif atau negatif.⁷¹

Sisi dalam manusia dinamai *nafs* dan bentuk jamaknya *anfus* dan sisi luar dinamai *jism* dan sedangkan bentuk jamaknya *ajsam*. Sisi dalam tidak selalu sama dengan sisi luar. Apabila kita mengibaratkan *nafs* dengan suatu wadah,, maka *nafs* dapat dianggap sebagai wadah utama yang berisi kotak atau ruang yang memuat segala hal yang disadari oleh manusia. Al-Qur'an menggunakan istilah "*qalbu*" untuk menggambarkan kotak tersebut. Ketika berbicara tentang perubahan dalam *nafs*, terdapat tiga elemen kunci yang harus diperhatikan:

Pertama, nilai-nilai yang dianut dan dihayati oleh masyarakat. Setiap individu memiliki nilai-nilai dalam dirinya, yang bisa bersifat positif atau negatif. Nilai-nilai yang memiliki potensi untuk mengubah masyarakat perlu disajikan dengan jelas dan kuat. Tanpa kejelasan dan kekuatan ini, dampak pada perilaku individu akan terbatas, karena nilai-nilai yang dianut oleh individu-lah yang mengarahkan dan memicu aktivitas mereka. Nilai-nilai tersebutlah yang selanjutnya memotivasi langkah-langkah mereka dan membentuk akhlak yang baik atau buruk.⁷²

Kedua, terkait dengan dimensi internal individu, terdapat konsep *iradah* yang merujuk pada tekad dan ketegasan kemauan. *Iradah* muncul dari nilai-nilai atau gagasan yang disajikan dan diseleksi oleh akal pikiran. Bila akal berfungsi sebaik mungkin, ia akan memilih dan menghasilkan tekad yang positif, dan sebaliknya. Semakin

⁷¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 569.

⁷²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan...*, hlm. 570.

jelas nilai-nilai yang disajikan dan semakin cerdas akal dalam mengambil keputusan, semakin kuat pula kemauan yang muncul.⁷³

Ketiga, menyangkut kemampuan, termasuk dalam kategori ini adalah kemampuan fisik dan non-fisik yang dalam konteks perubahan dalam masyarakat disebut sebagai kemampuan pemahaman. Kemampuan pemahaman memungkinkan seseorang untuk secara efisien mengelola situasi dan memastikan penggunaan sumber daya material secara tepat. Sebaliknya, kehilangan kemampuan pemahaman dapat mengakibatkan kehilangan kemampuan dalam hal material. Bahkan tanpa adanya kemampuan pemahaman, seiring berjalannya waktu, semangat dan tekad individu akan melemah, dan pada titik tersebut individu cenderung menyerah pada takdir.⁷⁴

5) Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengolah informasi, baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, secara objektif. Mereka dapat menghubungkan berbagai informasi, melakukan evaluasi, dan merumuskan kesimpulan. Faktor-faktor utama dalam berpikir kritis melibatkan penerimaan dan pengolahan informasi dan gagasan, analisis dan penilaian terhadap argumen, serta refleksi terhadap proses berpikir dan pengambilan keputusan.⁷⁵

Sebagai contoh lain terkait dengan cerminan bernalar kritis terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 219, dijelaskan bagaimana proses berpikir yang menuntun seseorang untuk

⁷³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan...*, hlm. 571.

⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan...*, hlm. 571.

⁷⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (2022), hlm. 28.

mengetahui dampak yang dihasilkan dari perbuatan yang dikerjakan. Berpikir tentang minuman keras dan perjudian yang mudharatnya lebih banyak dari manfaatnya. Berpikir tentang pencapaian dalam kehidupan dunia dan akhirat, bukan hanya terfokus pada aspek dunia semata. Berpikir bagaimana membuat dunia menjadi ladang yang menghasilkan keuntungan di akhirat, dengan menerapkan tindakan-tindakan yang memberikan manfaat yang signifikan dan menjauhi tindakan yang membawa kerugian yang besar serta dosa, atau bahkan menghindari hal-hal yang bukan hanya buruk tetapi juga tidak memberikan manfaat.⁷⁶

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
 مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ه قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “yang diinfakkan afalah kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir. (Q.S. Al-Baqarah:219).⁷⁷

Selain Surah Al-Baqarah ayat 219, ada begitu banyak ayat-ayat lain yang ada di dalam Al-Quran yang mengulang-ulang kata berpikir. Ini menandakan bahwa proses berpikir bukanlah hal yang sepele di dalam Islam. Karena itulah, ajaran

⁷⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm. 469.

⁷⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* ,, hlm.34.

Islam senantiasa menuntun umatnya agar selalu mengedepankan akal sehat dan berpikir kritis terhadap semua hal yang terjadi di muka bumi ini.

6) Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif dapat mengubah dan menciptakan hal baru yang bersifat asli, signifikan, berdaya guna, dan berpengaruh. Aspek inti dari kreatif termasuk kemampuan mengembangkan gagasan orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang unik, serta memiliki fleksibilitas dalam pemikiran saat mencari solusi alternatif untuk permasalahan.⁷⁸

Selain berpikir kritis, ajaran Islam juga menuntun umatnya untuk menjadi sosok yang kreatif. Sebagai contoh, perintah Allah SWT kepada Nabi Nuh agar membuat kapal yang dapat digunakan untuk penyelamatan diri di saat tertimpa air bah, sementara pada saat itu belum pernah ada dan belum ada satupun yang tahu cara serta bentuk sebuah kapal. Kisah tersebut diceritakan pada surah Hud ayat 37:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُعْرِضُونَ

Artinya: Buatlah bahtera dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami dan janglah engkau bicarakan (lagi) dengan-ku tentang (nasib) orang-orang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. (Q.S. Hud: 37).⁷⁹

Kata اصْنَعِ terambil dari kata صنع yang mengandung makna menciptakan sesuatu hal terkait dengan kebutuhan

⁷⁸Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (2022), hlm. 32.

⁷⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*,, hlm. 225.

hidup yang sebelumnya belum ada, tetapi bahan-bahan untuk pembuatannya telah ada. Oleh karena itu, sering kali tindakan ini dilakukan oleh individu yang terampil, bukan hanya sekadar melakukan sesuatu yang sudah ada.⁸⁰ Maka dari sini dapat disimpulkan bahwa, selain kemahiran dimensi kreatif juga diperlukan.



⁸⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 251.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang alokasi waktu dan tema-tema yang terdapat pada proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Disamping itu juga akan dibahas mengenai respon satuan pendidikan dan para pendidik terkhusus pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di Aceh terhadap adanya kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

3.1 Analisis Alokasi Waktu dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, didapati beberapa hasil analisa terkait dengan kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Adapun hasil Analisa tersebut antara lain: Analisa surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 terkait alokasi waktu pelaksanaan proyek dan tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun penjelasan secara lebih rinci terkait dengan hasil analisa tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1. Alokasi Waktu Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kebijakan adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila pertama sekali termuat pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 yang diterbitkan pada tanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dimana pada surat keputusan tersebut dinyatakan bahwa struktur kurikulum merdeka pada pendidikan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu

pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.⁸¹

Pada surat keputusan tersebut juga disampaikan bahwa, proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki alokasi waktu tersendiri yang tidak bercampur dengan alokasi waktu pembelajaran intrakurikuler. Sehingga nantinya para pendidik dapat lebih fokus dalam mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun alokasi waktu proyek yang telah ditetapkan pada satuan pendidikan jenjang sekolah menengah pertama kelas VII-VIII untuk keseluruhan mata pelajaran dengan alokasi waktu 360 JP per tahun dan kelas IX dengan alokasi waktu 320 JP per tahun, dengan rincian sebagai berikut:⁸²

Tabel 3.1:
Alokasi Waktu Proyek Kelas VII-VIII

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	36	216
Matematika	144 (4)	36	180

⁸¹Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, (2022)

⁸²Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, (2022), hlm. 10.

Ilmu Pengetahuan Alam	144 (4)	36	180
Ilmu Pengetahuan Sosial	108 (4)	36	144
Bahasa Inggris	108 (4)	36	144
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Seni dan Prakarya	72 (2)	36	108
<i>Muatan Lokal</i>	72 (2)	-	72
Total	1044 (29)	360	1404

Adapun alokasi waktu mata pelajaran untuk proyek penguatan profil pelajar pancasila pada jenjang SMP kelas IX adalah 320 JP per tahun, dengan rincian sebagai berikut:⁸³

Tabel 3.2:
Alokasi Waktu Proyek Kelas IX

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	64 (2)	32	96
Pendidikan Pancasila	64 (2)	32	96
Bahasa Indonesia	160 (5)	36	192
Matematika	128 (4)	36	160
Ilmu Pengetahuan Alam	128 (4)	36	160
Ilmu Pengetahuan Sosial	96 (4)	36	128

⁸³Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* ,, hlm.12.

Bahasa Inggris	96 (4)	36	128
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64 (2)	32	96
Informatika	64 (2)	32	96
Seni dan Prakarya	64 (2)	32	96
<i>Muatan Lokal</i>	64 (2)	-	64
Total	928 (29)	320	1248

Selain itu, proyek penguatan profil pancasila merupakan kegiatan korikuler yang dilaksanakan pada seluruh mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dan VIII adalah 36 jam pelajaran per tahun, sedangkan untuk kelas IX adalah 32 jam pelajaran per tahun.

Alokasi waktu tersebut masih bersifat fleksibel, para pendidik dapat menyesuaikan waktu tersebut dengan keadaan satuan pendidikan dan kebutuhan para peserta didik dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam buku pedoman pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, disebutkan bahwa satuan pendidikan memiliki pilihan untuk menerapkan sistem blok harian, blok mingguan, atau blok bulanan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam blok harian, beberapa jam pelajaran dalam satu hari digunakan untuk menjalankan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sementara dalam blok mingguan, satu hari penuh dalam seminggu dijadikan waktu untuk melaksanakan proyek tersebut. Blok bulanan berarti memilih beberapa minggu dalam satu bulan untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar

pancasila.⁸⁴

No/	Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1		07.15-07.50	Upacara					
2		07.50-08.25	Upacara					
3		08.25-09.00						
		09.00-09.15	Istirahat					
4		09.15-09.50	Projek penguatan profil pelajar Pancasila					
5		09.50-10.25	Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila			
6		10.25-11.00	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila
7		11.00-11.35		Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila

Gambar 3.1: Blok Harian Pelaksanaan Projek⁸⁵

Maret 2021

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti bersama
14 Hari raya nyepi	15 Upacara	16	17	18	19 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	20
21	22 Upacara	23	24	25	26 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	27
28	29 Upacara	30	31			

Gambar 3.1: Blok Mingguan Pelaksanaan Projek⁸⁶

⁸⁴Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 39-41.

⁸⁵Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 39.

⁸⁶Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 40.

Maret 2021

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti bersama
14 Hari raya nyepi	15 Upacara Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	16 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	17 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	18 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	19 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	20 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
21	22 Upacara Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	23 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	24 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	25 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	26 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	27 Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
28	29 Upacara Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	30	31			

Gambar 3.3: Blok Satu Periode Pelaksanaan Projek⁸⁷

Dari alokasi waktu 36 JP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, para pendidik dapat membagi waktu tersebut dengan menggunakan sistem blok harian, blok mingguan atau blok bulanan agar dapat memaksimalkan waktu pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila. Pemilihan blok harian memiliki kelebihan guru mata pelajaran langsung bisa membagi waktu antara pembelajaran intrakurikuler dan pelaksanaan projek sehingga dapat memantau pelaksanaan projek profil pada mata pelajaran yang diasuhnya secara intens. Akan tetapi peserta didik akan sulit membagi konsentrasi antara proses pembelajaran intrakurikuler dan pelaksanaan projek profil karena kemungkinan tema projek profil yang dilaksanakan akan berbeda dan tidak terkait dengan materi intrakurikuler yang dipelajari oleh peserta didik. Selain itu, jika dilaksanakan dengan sistem blok ini, akan sulit bagi guru mata pelajaran

⁸⁷Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila* (2022), hlm. 41.

Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan mata pelajaran lainnya untuk melaksanakan proyek yang sama.

Sedangkan pemilihan sistem blok mingguan, memiliki kelebihan yang lebih efektif dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajaran pancasila. Satuan pendidikan memilih satu hari yang dikhususkan untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. sebagai contoh, hari Jum'at yang dikhususkan untuk pelaksanaan proyek. Sehingga pada hari tersebut, seluruh waktu pembelajaran dialokasikan untuk pelaksanaan proses sehingga tidak ada proses pembelajaran intrakurikuler. Dengan sistem ini, tentunya memudahkan para pendidik untuk saling berkomunikasi antar sesama pendidik. Terlebih jika proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik adalah gabungan proyek dari beberapa mata pelajaran.

Terakhir, pemilihan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan memusatkan satu waktu atau menghimpun 3 minggu atau bahkan sampai satu bulan untuk pelaksanaan proyek. Pemilihan alokasi waktu ini, jika dilihat dari sisi pelaksanaan proyek bisa dikatakan efektif. Apalagi jika proyek yang dilaksanakan merupakan proyek berskala besar. Akan tetapi, jika memandang dari sisi proses pembelajaran intrakurikuler yang otomatis tidak akan dilaksanakan selama 3 minggu atau satu bulan ini. Tentunya akan menimbulkan beberapa materi yang sebelumnya dipelajari akan dilupakan oleh peserta didik, sehingga pada saat pelaksanaan proyek selesai dan proses pembelajaran intrakurikuler dimulai kembali para pendidik harus sedikit mengulang kembali materi yang sudah diajarkan sebelum beranjak ke materi baru guna sebagai refleksi bagi peserta didik.

Melihat hal tersebut, penulis merekomendasikan bagi satuan pendidikan agar memilih sistem blok mingguan untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. sistem

blok mingguan, jauh lebih efektif bagi para pendidik dan peserta didik. Sehingga para pendidik dapat memantau pelaksanaan proyek dengan intens dan memudahkan komunikasi sesama pendidik jika melakukan proyek gabungan. Hal ini juga serupa dengan yang disarankan oleh Wahidah dalam penelitiannya yang menyebutkan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan seminggu sekali, sehingga dalam satu semester peserta didik dapat mengikuti tiga proyek yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan.⁸⁸

Meskipun alokasi waktu pelaksanaan proyek bersifat fleksibel. Tentunya harus ada koordinasi antara pendidik dan koordinator proyek. Karena tidak semua proyek bisa diselesaikan dalam waktu yang sama. Sebagai contoh pelaksanaan proyek skala besar tentunya tak akan sama waktu yang dibutuhkan dengan pelaksanaan proyek skala kecil. Proyek skala besar membutuhkan waktu yang lebih lama pengerjaannya. Apalagi jika proyek tersebut terhimpun lebih dari tiga mata pelajaran. Tentunya, peserta didik membutuhkan waktu yang lebih lama untuk saling berdiskusi dan memecahkan berbagai ide dan persoalan dari proyek yang mereka buat. Namun justru sebaliknya, untuk proyek berskala kecil dapat diselesaikan lebih cepat bahkan mungkin lebih cepat daripada alokasi waktu yang ditentukan. Maka dari itu, penulis melihat untuk pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar dapat dilaksanakan secara efektif, para koordinator proyek yang ditunjuk oleh kepala satuan pendidikan agar dapat memetakan waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari awal tahun ajaran dimulai. Sehingga nantinya alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat difungsikan dan dijalankan dengan baik.

⁸⁸ Wahidah et al, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2023):696-703.

3.1.2. Tema-Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan dilaksanakannya proyek penguatan profil pelajar pancasila bukanlah untuk mencapai capaian pembelajaran yang ada pada mata pelajaran. Melainkan untuk mengenalkan peserta didik terhadap nilai-nilai pancasila yang harus dimiliki antara lain beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif melalui adanya proyek dengan tema-tema tertentu.

Beberapa tema utama telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai landasan yang dapat dijadikan topik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tema-tema utama tersebut antara lain: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan.⁸⁹

Dari segi tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila yang ditetapkan oleh pemerintah, bisa dikatakan bahwa tema-tema tersebut relevan dengan keadaan lingkungan, sosial, kebudayaan, demografi, dan keberagaman pelajar Indonesia terutama untuk peserta didik yang berada di Fase D, yaitu peserta didik di kelas VII, VIII, dan kelas IX. Adapun berikut ini adalah pemaparan terkait tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila.

1) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Pada tema ini, peserta didik diajak untuk membuat proyek yang mengangkat isu-isu berkaitan dengan kesadaran

⁸⁹Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, (2022)

untuk bersikap dan berperilaku ramah terhadap lingkungan sekitarnya. Mengajak peserta didik untuk mempelajari potensi krisis yang dapat terjadi di lingkungan sekitarnya serta mempelajari bagaimana solusi menghadapi krisis tersebut dan cara memitigasinya. Sebagai contoh pada tema ini peserta didik bisa mengaitkan dengan isu-isu kesadaran warga di sekelilingnya terhadap pembuangan sampah pada tempatnya bahkan sampai pada tahapan bagaimana sampah tersebut bisa diolah.

2) Tema Kearifan Lokal

Tema yang tak kalah menarik, mengingat begitu kayanya Indonesia akan berbagai kearifan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah tak terkecuali di Aceh. Melalui tema ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan kemampuan inkuiri peserta didik melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal yang dimiliki di daerah wilayah sekitarnya. Sehingga, peserta didik dapat mempelajari bagaimana dan mengapa budaya atau tradisi lokal di daerahnya berkembang dan memahami konsep dan nilai-nilai dibalik budaya atau tradisi lokal yang ada. Melalui tema ini, peserta didik juga diajak untuk lebih mencintai budaya atau tradisi lokal yang dimiliki di tengah begitu banyaknya serangan budaya luar yang mulai diikuti oleh peserta didik.

3) Tema Bhineka Tunggal Ika

Tema berikutnya adalah bhineka tunggal ika. Melalui tema ini, peserta didik mengenal budaya perdamaian, belajar untuk menghargai tentang keberagaman yang ada serta nilai-nilai yang dianut dari keberagaman tersebut. Sehingga melalui tema proyek ini, peserta didik akan mengenal budaya anti kekerasan dan bagaimana membangun komunikasi yang

penuh dengan kehormatan meskipun di tengah perbedaan nilai yang dianut.

4) Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema ini ditujukan agar peserta didik mampu mengembangkan kesadaran pribadi dalam menjaga kesehatan fisik dan mental mereka sendiri, serta orang-orang di sekitar mereka. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk berdialog mengenai isu-isu perundungan dan berusaha menemukan solusi untuk mengatasi situasi tersebut. Melalui tema ini juga, peserta didik diajak untuk menelaah masalah yang berkaitan dengan isu narkoba, pornografi dan kesehatan reproduksi.

5) Tema Suara Demokrasi

Indonesia merupakan Negara demokrasi, dimana setiap keputusan diambil secara musyawarah dan diskusi. Melalui tema proyek ini, peserta didik diajak untuk mengenal budaya demokrasi bahkan dimulai dari ruang-ruang kelas dimana peserta didik dibiasakan untuk terbuka akan pendapat dan berani untuk mengutarakan pendapatnya. Selain itu, budaya demokrasi juga dikenalkan melalui organisasi-organisasi yang ada di sekolah. Seperti pada saat pelaksanaan pemilihan ketua OSIS.

6) Tema Rekayasan dan Teknologi

Melalui tema ini, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif untuk menghasilkan produk berteknologi yang dapat menjadi solusi untuk permasalahan di sekitarnya. Peserta didik diarahkan untuk mengembangkan proyek dengan rancangan kreatif dan sederhana serta

menerapkan teknologi untuk menjawab permasalahan di lingkungan sekolah.

7) Tema Kewirausahaan

Tema terakhir ini bertajuk kewirausahaan, dimana peserta didik dikenalkan dan diarahkan untuk mengenal potensi ekonomi yang ada di lingkungannya. Sehingga akan menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan bagi peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik bisa membuat produk dengan ciri khas daerahnya yang memiliki daya jual.

Dari semua tema di atas, setiap satuan pendidikan diberikan pilihan untuk memilih dan mengembangkan tema tersebut serta mengaitkannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai contoh pada tema bangunlah jiwa dan raganya, pada tema ini dimensi profil pelajar Pancasila yang dipilih untuk dikembangkan adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan dimensi bernalar kritis. Kemudian setelah memilih tema dan dimensi profil tersebut, para pendidik mengangkat isu yang akan dijadikan proyek. Seperti isu kesehatan reproduksi, pada isu ini para pendidik mengajak peserta didik untuk menelaah terkait dengan proses penciptaan manusia dan hasil dari penelaahan tersebut dibuat dalam bentuk video sebagai hasil dari proyek yang dilaksanakan. Selain itu, pada isu ini para pendidik juga bisa mengajak kolaborasi dengan mata Pelajaran biology, social dan mata Pelajaran lainnya.

Begitulah tahapan atau alur yang dapat dilakukan oleh para pendidik dalam memilih tema untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dari seluruh tema tersebut, satuan Pendidikan tidak dituntut untuk dilaksanakan proyek seluruhnya. Satuan Pendidikan hanya diminta untuk

melaksanakan minimal tiga proyek dalam setahun dengan tema yang berbeda.

3.2. Jumlah Satuan Pendidikan dan Para Pendidik Terhadap Kebijakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Semenjak diluncurkannya kurikulum merdeka pada Februari 2022, proyek penguatan profil pelajar pancasila yang juga menjadi bagian dari kurikulum merdeka mulai gencar diperbicarakan tak terkecuali di kalangan satuan pendidikan dan para pendidik selaku yang akan menjadi pelaksana dari kebijakan tersebut. Berselang beberapa waktu kemudian, kemendikbud mengeluarkan surat edaran terkait himbaun kepada satuan pendidikan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Setiap satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk memilih mengimplementasikan kurikulum merdeka kategori mandiri belajar, mandiri berubah, atau mandiri berbagi sesuai dengan tahapan kesiapan satuan pendidikan. Lalu, bagaimana respon satuan pendidikan terhadap surat himbauan ini. Dari data yang dirilis oleh kemendikbud, terkait jumlah satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka. Penulis menemukan bahwa dari 1.286 satuan pendidikan yang berada pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), baru terdapat 447 satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka untuk tahun ajaran 2022/2023 dari setiap daerah dan kabupaten/kota di seluruh Aceh. Tentunya, angka ini menunjukkan bahwa belum meratanya jumlah satuan pendidikan yang menjadi pelaksana kurikulum merdeka. Artinya, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila juga belum merata di seluruh satuan pendidikan jenjang SMP di wilayah Provinsi Aceh.

3.2.1. Jumlah Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada tanggal 28 Juni 2022, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan pemberitahuan resmi dengan Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 mengenai penerapan kurikulum merdeka secara mandiri untuk tahun ajaran 2022/2023. Surat pemberitahuan ini dialamatkan kepada kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia untuk memberikan arahan terkait pelaksanaan kurikulum merdeka.⁹⁰

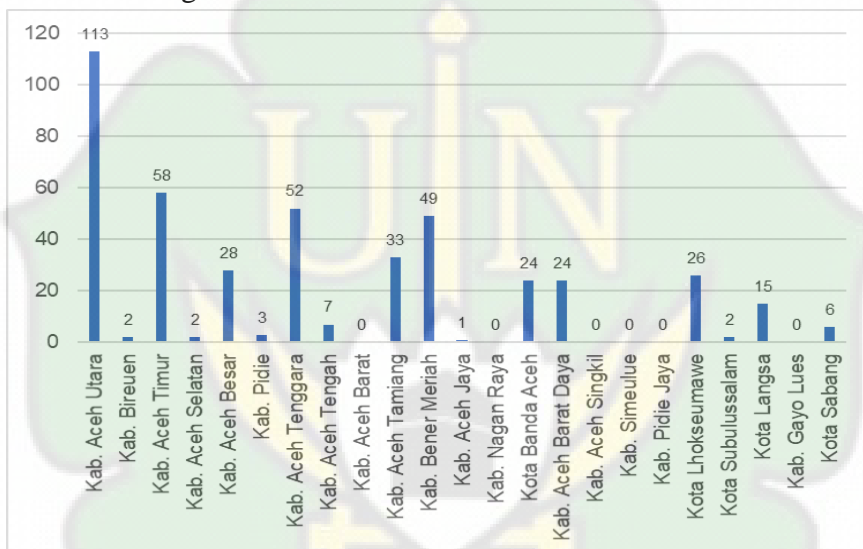
Berselang beberapa waktu, pada tanggal 12 Juli 2022, Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menerbitkan surat keputusan nomor 044/H/KR/2022 tentang satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan surat keputusan tersebut ditemukan bahwa untuk wilayah provinsi Aceh terdapat 2.382 satuan pendidikan dari keseluruhan jenjang yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai pelaksana implementasi kurikulum merdeka, baik itu yang memilih kategori mandiri belajar, mandiri berubah ataupun mandiri berbagi.⁹¹

Adapun untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) terdapat 447 satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka untuk tahun ajaran 2022/2023 dari setiap daerah dan kabupaten/kota di seluruh Aceh. Di Kabupaten Aceh Utara terdapat 113 satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka dan ini menjadikan

⁹⁰Surat Edaran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022, tentang *Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023*, (2022).

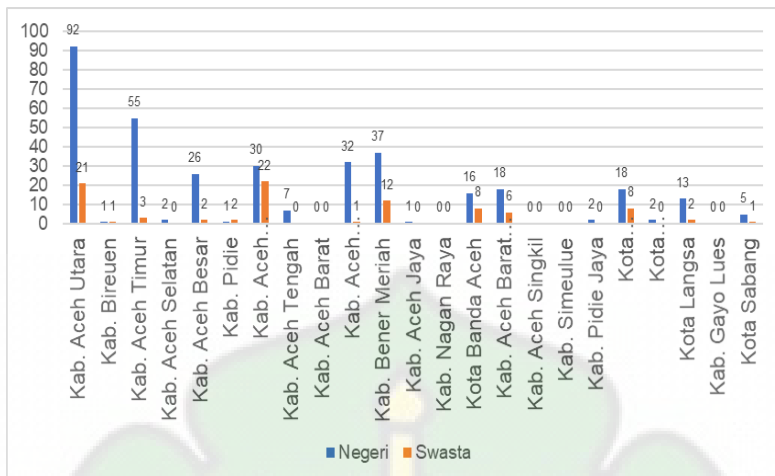
⁹¹Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 004/H/KR/2022, tentang *Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023*, (2022), hlm. 1-43.

kabupaten Aceh Utara sebagai wilayah dengan jumlah satuan pendidikan tertinggi sebagai pelaksana implementasi kurikulum merdeka di wilayah provinsi Aceh. Berikutnya, untuk data terendah terdapat di wilayah Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Nagan Raya, Kabupaten Aceh Singkil, Kabupaten Simeulue, Kabupaten Pidie Jaya, dan Kabupaten Gayo Lues yang memang belum terdapat satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka dengan rincian data sebagai berikut:



Gambar 3.4: Jumlah Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Wilayah Provinsi Aceh

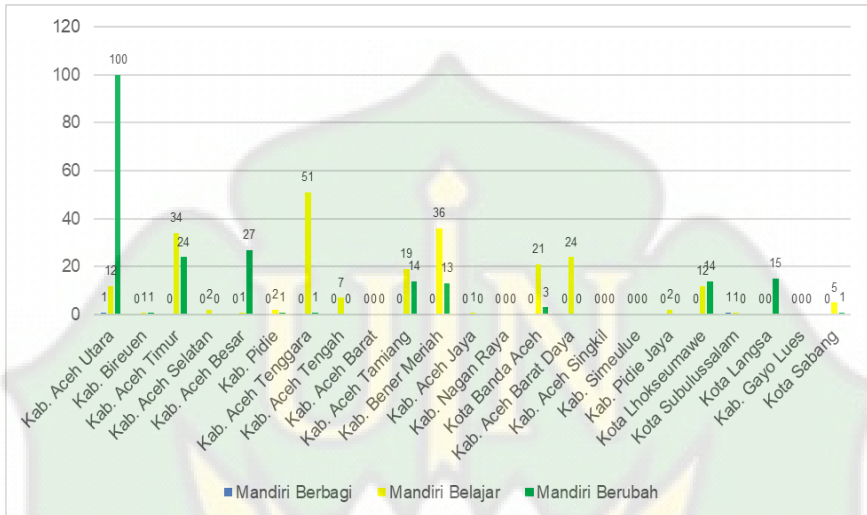
Dari 447 satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka tahun ajaran 2022/2023 tersebut terdiri dari 358 satuan pendidikan yang berstatus negeri dan 89 satuan pendidikan yang berstatus swasta. Adapun rincian datanya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3.5: Jumlah Satuan Pendidikan Berdasarkan Status Negeri/Swasta

Adapun untuk jumlah satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan kategori yang memilih mandiri belajar terdiri dari 231 satuan pendidikan, 214 satuan pendidikan yang memilih kategori mandiri berubah dan 2 satuan pendidikan yang memilih kategori mandiri berbagi. Untuk data tertinggi berada pada satuan pendidikan yang memilih kategori mandiri belajar yang terdiri dari 231 satuan pendidikan, artinya satuan pendidikan tersebut hanya menerapkan beberapa bagian dan prinsip dari kurikulum merdeka, yang dipadukan dengan kurikulum 2013. Di posisi berikutnya adalah satuan pendidikan yang memilih kategori mandiri berubah, yang terdiri dari 214 satuan pendidikan. Artinya satuan pendidikan yang memilih kategori ini mulai menerapkan kurikulum merdeka seutuhnya, dimana seluruh prinsip, perangkat ajar bahkan sampai dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah mulai dilaksanakan dan disesuaikan dengan pedoman yang disediakan oleh pemerintah. Dan data terakhir adalah satuan pendidikan yang memilih kategori mandiri berbagi yang terdiri dari 2 satuan pendidikan, artinya satuan pendidikan ini sudah

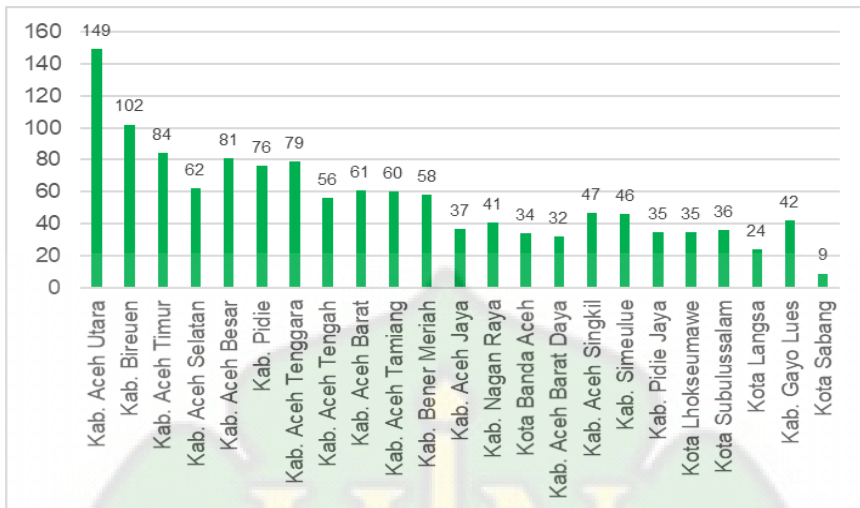
menerapkan kurikulum merdeka secara utuh dan akan melangkah ke tahap berikutnya dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.



Gambar 3.6: Jumlah Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Kategori Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi

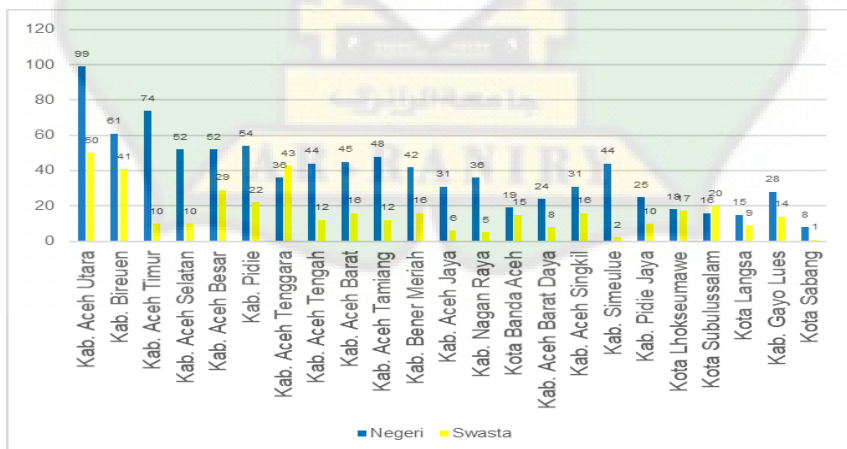
Adapun berdasarkan data pokok pendidikan yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah tahun ajaran 2022/2023, untuk wilayah Provinsi Aceh terdapat 1.286 satuan pendidikan yang berada di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dengan rincian sebagai berikut:⁹²

⁹²Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/1/060000> (diakses 7 Juli 2023).



Gambar 3.7: Jumlah Satuan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Wilayah Provinsi Aceh

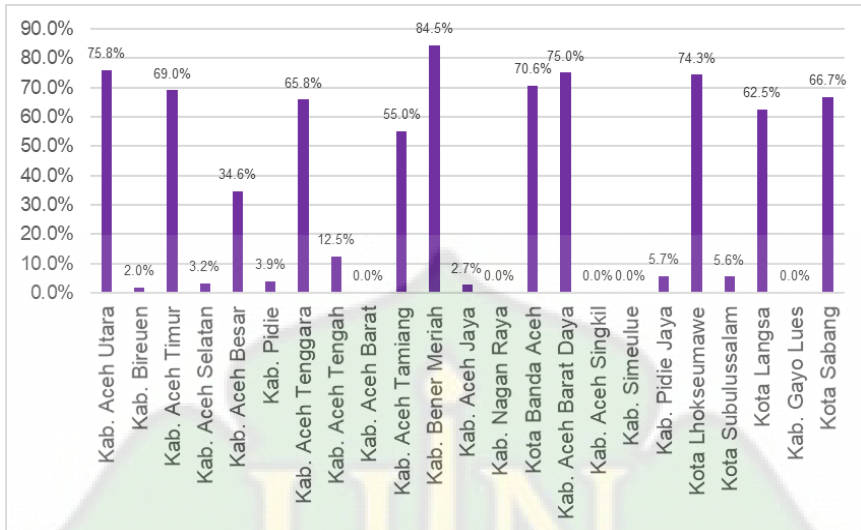
Dari 1.286 satuan pendidikan yang berada pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) tersebut terdiri dari satuan pendidikan yang berstatus negeri dan swasta. Adapun untuk jumlah satuan pendidikan yang berstatus negeri berjumlah 902. Sedangkan untuk satuan pendidikan yang berstatus swasta berjumlah 384. Adapun rincian datanya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.8: Jumlah Satuan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Wilayah Provinsi Aceh Berdasarkan Status Negeri/Swasta

Analisa lebih lanjut, berdasarkan data yang diterbitkan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi terkait dengan jumlah satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka secara mandiri untuk tahun ajaran 2022/2023 yang kemudian dibandingkan dengan data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah terkait dengan data pokok pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan jumlah satuan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) tahun ajaran 2022/2023 di wilayah Provinsi Aceh. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jumlah satuan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah Provinsi Aceh yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah sebesar 34,8% dengan rincian 18,0% kategori mandiri belajar, 16,6% mandiri berubah, dan 0,2% mandiri berbagi.

Sedangkan untuk persentase berdasarkan daerah asal satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka. Maka data tertinggi diraih oleh kabupaten Bener Meriah dengan persentase 84,5%. Sedangkan untuk data terendah diraih oleh kabupaten Aceh Barat, Aceh Singkil, Simeulue, dan Gayo Lues yang memang belum terdapat satuan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yang menjadi pelaksana implementasi kurikulum merdeka. Adapun rincian data secara mendetail dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3.9: Persentase Jumlah Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka di Wilayah Provinsi Aceh

Berdasarkan paparan dan penjelasan pada point sebelumnya, pada bagian deskripsi jumlah satuan pendidikan pelaksana implementasi kurikulum merdeka ditemukan bahwa secara keseluruhan jumlah satuan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah Provinsi Aceh yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah sebesar 34,8% dengan rincian 18,0% satuan pendidikan yang memilih kategori mandiri belajar, 16,6% yang memilih mandiri berubah, dan 0,2% yang memilih mandiri berbagi.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di satuan pendidikan terkhusus pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah Provinsi Aceh masih sangat sedikit. Hal ini dapat dilihat dari jumlah satuan pendidikan yang memilih kategori mandiri berubah dan mandiri berbagi hanya ada 16,6% dan 0,2%. Berdasarkan arahan yang disusun dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi dengan Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022 mengenai penerapan kurikulum merdeka secara mandiri pada tahun ajaran 2022/2023, menyebutkan bahwa satuan pendidikan yang memilih kategori mandiri berubah dan mandiri berbagi artinya telah siap untuk mengimplementasikan setiap elemen dan prinsip yang ada pada kurikulum merdeka termasuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Sedangkan untuk satuan pendidikan yang memilih mandiri belajar, belum dapat dipastikan apakah sudah mulai melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, karena setiap satuan pendidikan yang memilih kategori ini belum sepenuhnya menerapkan semua elemen yang ada pada kurikulum merdeka termasuk proyek penguatan profil pelajar pancasila dan untuk proses pembelajaran pun masih memadukan atau menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Maka dari itu, penulis tidak dapat memastikan satuan pendidikan yang memilih kategori mandiri belajar apakah sudah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau belum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah satuan pendidikan yang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah Provinsi Aceh masih sedikit.

3.2.2. Jumlah Pengguna Platform Merdeka Mengajar dan Guru Penggerak

Jumlah satuan pendidikan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka tentulah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dengan semakin banyaknya jumlah satuan pendidikan yang menjadi pelaksana kurikulum merdeka terutama yang memilih kategori mandiri berubah dan mandiri berbagi maka akan semakin

banyak pula satuan pendidikan yang menjadi pelaksana proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Ketika satuan pendidikan telah memilih menjadi pihak pelaksana proyek penguatan profil pelajar pancasila, tentunya dibutuhkan dukungan dari para pendidik. Karena para pendidiklah yang akan menentukan apakah proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan baik dan berhasil di lingkungan satuan pendidikan. Maka dari itu, rasa antusiasme para pendidik terhadap kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila haruslah ada. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila harus tumbuh pada jiwa para pendidik. Dan ternyata ketika peluncuran kurikulum merdeka, pemerintah juga meluncurkan suatu platform yang dinamakan platform merdeka mengajar.

Platform merdeka mengajar merupakan sebuah kanal digital yang berisi berbagai konten terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Platform merdeka mengajar ini dapat diakses secara online melalui peramban web atau dengan menggunakan aplikasi merdeka mengajar yang dapat diunduh dari Google Play atau Playstore. Aplikasi ini mendukung pelatihan yang dapat dilakukan secara mandiri dan fleksibel. Platform merdeka mengajar ini sangat sesuai dengan ciri khas pembelajaran berbasis teknologi, yaitu dapat diakses dengan mudah kapan saja dan di mana saja.⁹³ Platform merdeka mengajar adalah wadah berbagi informasi yang dapat digunakan oleh para pendidik dan dapat pula berbagi informasi sesama pendidik.

⁹³Yoga Adi Pratama dan Laksmi Dewi, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru", *DWIKA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 7. NO. 1 (2023)

Akan tetapi, semenjak diluncurkannya aplikasi tersebut sampai dengan hari ini. Masih banyak pendidik yang belum mengetahui aplikasi ini dan belum menggunakannya dengan baik. Sebagai contoh pada fitur narasumber yang ada pada platform merdeka mengajar, dimana pada fitur ini pendidik dapat membagikan pengalaman implementasi kurikulum merdeka, baik itu membagikan terkait informasi modul atau berbagi pengalaman tentang praktik pembelajaran dan lain sebagainya. Namun pada fitur ini hanya ada 4 guru aktif pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah Provinsi Aceh. Berikut ini sekilas tampilan dari platform merdeka mengajar.



Gambar 3.10: Tampilan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Selain platform merdeka mengajar (PMM), sebenarnya pemerintah sudah jauh lebih dahulu meluncurkan program guru penggerak. Program guru penggerak ialah inisiatif yang fokus pada pengembangan kepemimpinan pembelajaran dan kemandirian guru dalam meningkatkan profesionalisme

mereka. Program guru penggerak memandang kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai rekan bagi guru penggerak dalam membangun transformasi pendidikan di lingkungan sekolah. Sementara itu, guru penggerak diartikan sebagai pemimpin dalam konteks pembelajaran yang mendorong pertumbuhan holistik, aktif, dan proaktif dari peserta didik, serta mengembangkan rekan sesama pendidik lainnya untuk mengamalkan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.⁹⁴

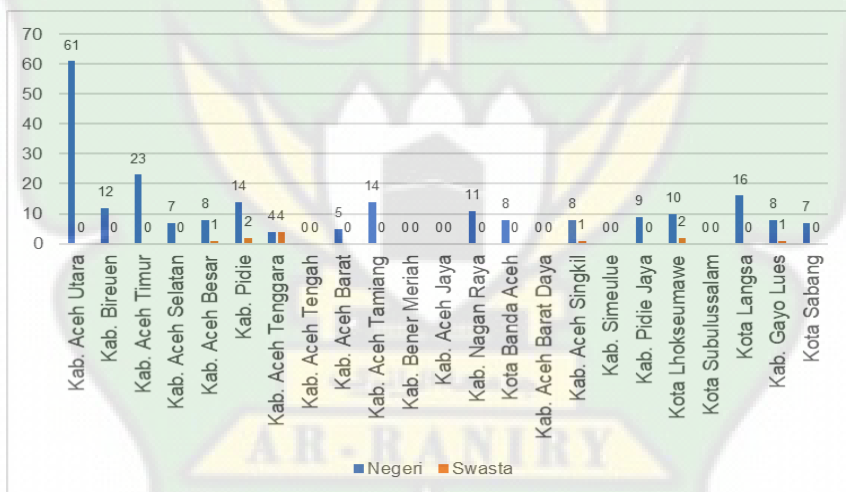
Sedangkan menurut Widyastuti, guru penggerak adalah guru yang kreatif. Sikap kreatif ini yang diyakini akan membawa kesuksesan. Selain itu, guru penggerak adalah guru yang mempunyai keteladanan dan keikhlasan terlebih dahulu, sehingga menjadi pengajar yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru penggerak tak hanya sekedar mengajarkan keilmuan tertentu saja, tapi ia juga harus menjadi instrument perekat nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, cinta tanah air, nilai religiositas dan spritualitas.⁹⁵

Melalui program guru penggerak diharapkan semakin banyak jumlah guru yang semakin kreatif dalam mengajar dan mengelola kelas. Sehingga dapat memusatkan seluruh proses kegiatan pembelajaran hanya tertuju kepada peserta didik. Sosok dari guru penggerak ini juga sangat tepat untuk mengelola pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Namun ternyata, jumlah guru penggerak yang ada pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah provinsi Aceh juga tidak banyak.

⁹⁴Kemdikbud, *Merdeka Belajar Episode 5 Program Guru Penggerak*, http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/160_16420 (diakses 8 Juli 2023).

⁹⁵Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya, Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2022), hlm. 30.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui laman sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id menyebutkan bahwa jumlah guru penggerak dari angkatan 1 sampai dengan angkatan 6 untuk jenjang satuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah Provinsi Aceh berjumlah 236 guru yang terdiri dari 225 guru dari satuan pendidikan yang berstatus negeri dan 11 guru dari satuan pendidikan yang berstatus swasta.⁹⁶ Jumlah guru penggerak tertinggi berada di Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 61 guru. Sedangkan untuk data terendah berada di Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah, Aceh Jaya, Aceh Barat Daya, Simeuleu, dan Kota Subussalam yang belum memiliki guru penggerak di wilayah mereka.

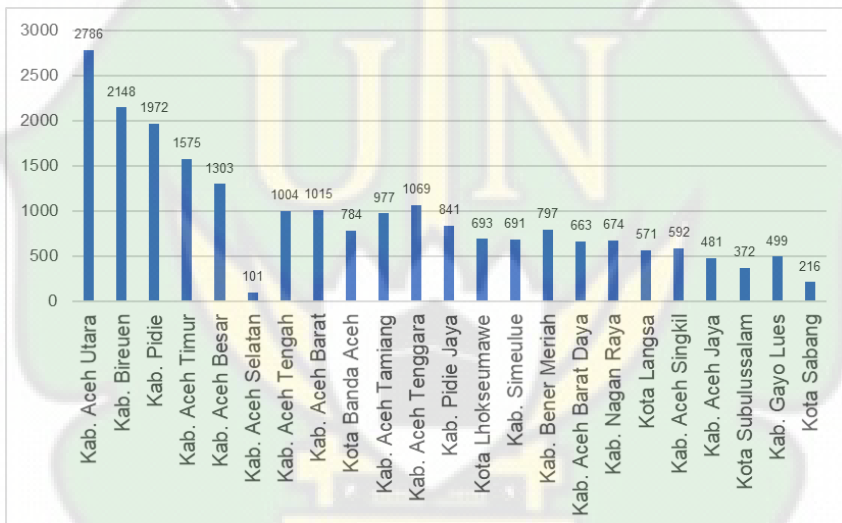


Gambar 3.11: Jumlah Guru Penggerak di Wilayah Provinsi Aceh

Tentunya jumlah ini masih tergolong sangat sedikit bila dibandingkan dengan jumlah seluruh guru pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah Provinsi Aceh.

⁹⁶Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Guru Penggerak*, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/profil>, (diakses 7 Juli 2023).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah terkait dengan data pokok pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan jumlah guru di wilayah Provinsi Aceh pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 22.733 guru.⁹⁷ Jumlah guru tertinggi berada di Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 2786 guru dan jumlah guru terendah berada di Kabupaten Aceh Selatan dengan jumlah 101 guru. Adapun data secara detailnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

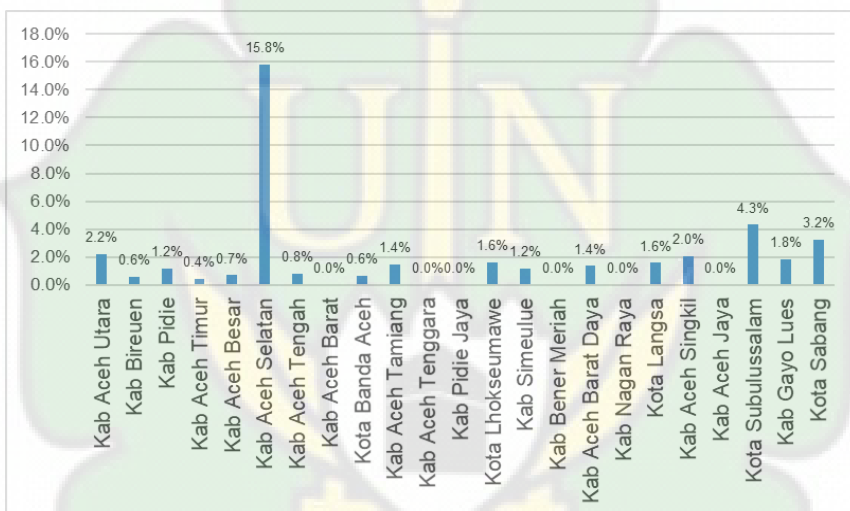


Gambar 3.12: Jumlah Guru di Wilayah Provinsi Aceh

Dengan melakukan analisis lebih mendalam, berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui situs web sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id dan dibandingkan dengan data yang disajikan oleh Direktorat Jenderal

⁹⁷Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, <https://dapo.kemdikbud.go.id/> (diakses 7 Juli 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, terkait dengan data pokok pendidikan, khususnya terkait dengan jumlah tenaga pendidik di wilayah Provinsi Aceh untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun ajaran 2022/2023. maka dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah guru penggerak di wilayah Provinsi Aceh sebesar 1,04%. Adapun rincian persentase jumlah guru penggerak di setiap wilayah dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3.13: Persentase Jumlah Guru Penggerak di Wilayah Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil temuan dan paparan pada penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidik saat ini masih belum sepenuhnya memahami pengelolaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Pratama, yang menyatakan bahwa pandangan para guru terkait proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka menunjukkan penilaian yang relatif cukup, baik dalam hal pemahaman mengenai tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, isi proyek penguatan profil pelajar pancasila, proses pelaksanaannya, maupun evaluasinya.

Keseluruhan aspek ini dinilai cukup sehingga terdapat kebutuhan untuk memperbaiki persepsi guru terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁹⁸ Menjadi pengelola pelaksana proyek dibutuhkan guru yang bukan hanya kreatif namun juga mampu memusatkan pusat kegiatan/proses pembelajaran pada peserta didik. Selain itu, terkait pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pemerintah hanya mengatur alokasi waktu, tema dan dimensi profil pelajar Pancasila. Akan tetapi, untuk konsep pelaksanaan proyek itu sendiri pemerintah memberikan kebebasan bagi para pendidik. Maka dengan demikian, tentunya dibutuhkan guru yang bukan hanya cerdas dari segi keilmuannya namun juga kreatif, inovatif, sehingga mampu mengelola ide-ide dengan baik untuk dijadikan sebuah proyek.

⁹⁸Yoga Adi Pratama dan Laksmi Dewi, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru”, *DWIKA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 7. NO. 1 (2023)

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan kegiatan korikuler yang difokuskan untuk perkembangan karakter peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila (beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif).
2. Alokasi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 36 JP untuk kelas VII –VIII dan 32 JP untuk kelas IX. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilaksanakan dengan sistem blok harian, mingguan, atau menghimpun waktu 3 minggu bahkan sampai satu bulan untuk pelaksanaan proyek. Sedangkan untuk tema-tema proyek penguatan profil pelajar pancasila pemerintah juga menetapkan tema-tema utama antara lain: gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan.
3. Respon satuan pendidikan dan para pendidik terhadap proyek penguatan profil pelajar pancasila masih belum baik. Hal ini dilihat dari jumlah satuan pendidikan yang memilih implementasi kurikulum merdeka di wilayah provinsi Aceh yang masih belum merata dan juga jumlah para guru penggerak dan pengguna platform merdeka mengajar yang relatif masih sedikit.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, beberapa saran dan rekomendasi dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat untuk memperkembangkan dan meningkatkan sektor pendidikan di masa mendatang, yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka untuk dapat memaksimalkan alokasi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan baik sehingga target untuk melaksanakan sekurang-kurangnya tiga proyek dalam satu tahun ajaran dapat terlaksana. Selain itu, satuan pendidikan juga perlu untuk teliti dalam memilih tema-tema utama proyek yang telah disediakan oleh pemerintah. Satuan pendidikan perlu untuk menganalisa terlebih dahulu, tema-tema apa yang dibutuhkan oleh peserta dan menyesuaikan tema-tema tersebut dengan karakter peserta didik.
2. Diharapkan kepada seluruh pendidik untuk dapat terus berbenah diri dan selalu memposisikan diri sebagai pembelajar sepanjang hayat sehingga dapat menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik disarankan untuk melakukan pelatihan mandiri. Salah satunya dengan menggunakan platform merdeka mengajar. Melalui platform tersebut, para pendidik bisa belajar mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila tanpa dibatasi ruang dan waktu.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kebijakan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di wilayah Provinsi Aceh bisa menjadi referensi penelitian di masa yang mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwildayanto, dkk, *Analisis Kebijakan Pendidikan kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif*, Cet-1, Bandung: CV Cendekia Press, 2018.
- Dunn, William N, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua, ter.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Hadiansah, Deni, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila*, 2021.
- Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila*, 2022.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Kurniasih, Imas, *A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka*, KATA PENA: 2023.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Rusdiana, Ahmad, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), Vol. 1.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), Vol. 3.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), Vol. 6.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), Vol. 13.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2022), Vol. 14.
- Sujarweni, V. Wiratna . *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRES, 2022.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet-8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Widyastuti, Ana, *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022.
- Widyastuti, Ana, *Merdeka Belajar dan Implementasinya, Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2022.

JURNAL

- Anggraini, Fina Surya, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural*, Al-Tarbawi Al-Haditsah; Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Desember (2019).
- Elwijaya, Fadiyah, dkk, *Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan*, JRTI (*Jurnal Riset Tindakan Indonesia*) Vol. 6, No.1, (2021).
- Firmansyah, Mokh. Iman, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 17, No. 2 (2019).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan karakter Bangsa*, Jurnal Edumaspul, Vol. 6, No. 1 (2022).
- Izzah, Ismatul, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani*, Jurnal Pedagogik, Vol. 05 No. 01, Januari-Juni (2018).
- Pratama, Yoga Adi & Dewi, Laksmi, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru*, DWIKA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 7. N0. 1 (2023)
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 3 (2022).
- Wahidah et al, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 8, No. 1 (2023):696-703.

Safitri, Andriani dkk, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*, Jurnal Basicedu Vol. 6, No. 4 (2022).

INTERNET

Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, <http://kbbi.web.id/analisis> (diakses 6 Juli 2023).

Kemdikbud, *Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*, http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/171_164_5510697.pdf (diakses 20 Mei 2023)

Kemdikbud, *Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*, http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/170_164_5510611.pdf (diakses 20 Mei 2023).

Kemdikbud, *Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*, http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/170_164_5510611.pdf (diakses 20 Mei 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/1/060000> (diakses 7 Juli 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Guru Penggerak*, https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/guru_penggerak/profil, (diakses 7 Juli 2023).

Kemdikbud, *Merdeka Belajar Episode 5 Program Guru Penggerak*,
http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/160_16420 (diakses 8 Juli 2023).

Kemenkopmk, *Merdeka Belajar, Ikhtiar Memperkuat Pilar Pendidikan*, <https://www.kemenkopmk.go.id/merdeka-belajar-ikhtiar-memperkuat-pilar-pendidikan> (diakses 20 Februari 2023).

Kristin De Vivo, *A New Research Base for Rigorous Project-Based Learning*, <https://kappanonline.org/research-project-based-learning-de-vivo/> (diakses 9 Juli 2023).

Rosa, Nikita, *Kemendikbudristek: Kurikulum Merdeka Jadi Kurikulum Nasional Pada 2024*,
<http://www.detik.com/edu/sekolah/d-6795395/kemendikbudristek-kurikulum-nasional-pada-2024#> (diakses 27 Juli 2023)

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 2022*.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022, tentang *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, 2022*.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022, tentang *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 004/H/KR/2022, tentang *Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2022/2023*, 2022.

Surat Edaran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2774/H.HI/KR.00.01/2022, tentang *Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (2003).